Comiso, 1981-83



Detritus

Daftar Isi

Introduksi.....5
Tahapan dan Langkah-Tandingan terhadap sebuah Proyek Kematian 13
1979 13
1981 13
1982 17
Pangkalan Militer Amerika di Sisilia.....25
Pembangunan Pangkalan Rudal Jelajah di Comiso dapat Dicegah! ..28
Alasan Mengapa Comiso dan Sisilia.....28
Realitas Sisilia 29
Ilusi Kesejahteraan 31
Perdamaian Sosial.....32
Mereka yang Bertanggung Jawab 33
Proposal Organisasional 36
Dokumen Organisasional dari Liga-Liga Swa-Kelola yang Melawan Pangkalan Rudal di Comiso 39
LIGA SWA-KELOLA 40
A) KARAKTERISTIK 40
C) METODE.....42
D) PERSPEKTIF 44
E) BADAN PENGOORDINASI.....45
KONKLUSI.....46
KEPADA PARA PELAJAR!.....48
KEPADA PARA PEKERJA LAYANAN!.....51
Perjuangan di Comiso - Elemen-Elemen Kritisisme dan Auto-Kritisisme 54

> Detritus: akumulasi materi yang hancur, hasrat akan kebebasan yang diabadikan dalam momen-momen yang telah dilalui, kini dilemparkan kembali ke belantara kehidupan yang liar.
>
> Bukan sekadar kesaksian acak tentang peristiwa besar dan kecil dalam gejolak proyek, mimpi dan ilusi, perjuangan untuk kebebasan dan pembalasan musuh yang dihadapi dengan koherensi dan solidaritas, diterangi dan diilhami oleh semangat gigih para anarkis.

* * * * *

Comiso di Sisilia menjadi lokasi utama dalam peta persenjataan nuklir NATO, setelah dipilih untuk menampung 112 rudal jelajah. Sebagai pusat komersial dan agrikultural yang makmur, kota ini ditandai oleh kemiskinan dan pengangguran, situasi yang umum terjadi di kalangan petani dan pekerja manual Sisilia. Kontras dengan apa yang dikatakan oleh pemerintah Italia – bahwa pangkalan rudal akan membawa kesejahteraan dan lapangan kerja ke area tersebut – sejumlah anarkis lokal (kawan-kawan di Ragusa dan Catania) memutuskan untuk memberikan gambaran yang lebih realistis berdasarkan dampak sosial dan ekonomik dari pangkalan semacam itu, bersama dengan proposal organisasional untuk membentuk Liga swa-kelola di seluruh area tersebut, yang akan mengoordinasikan untuk mengokupasi dan menghancurkan pangkalan.

Kaum anarkis mengkritik pendekatan pasifis terhadap perjuangan yang cenderung melihat senjata nuklir sebagai masalah tersendiri, dengan merujuk pada analisis politik internasional yang rumit. Mereka juga mengecam partai-partai politis yang mengaku menentang pangkalan tersebut, secara partikular partai komunis dengan reli dan demonstrasi masif yang tidak menghasilkan apa-apa untuk mengancam program mematikan yang diberlakukan oleh pemerintah Amerika dan Italia dengan bantuan para mafia yang memegang semua kontrak pembangunan.

Jadi, mereka mulai bekerja untuk melakukan okupasi massa untuk menyerang dan menghancurkan pangkalan rudal jelajah. Selama hampir dua tahun mereka beraksi tanpa henti, termasuk melakukan pertemuan terbuka di seluruh region dan membuka sebuah tempat di

Comiso untuk mengoordinasikasikan Liga-Liga swa-kelola, bentuk organisasional yang diusulkan mulai terbentuk.

Kesulitannya sangat banyak – kurangnya dana, represi polisi, ancaman dari mafia. Ada juga ketidakpahaman dari kawan-kawan yang memiliki sedikit pengalaman mengenai realitas perjuangan sosial, yang sangat berbeda dengan aktivitas kelompok-kelompok anarkis tradisional. Seiring berjalannya waktu, semakin jelas bahwa penduduk lokal sedang menunggu kata-kata menjadi tindakan. Sebagian besar dari mereka telah menyatakan diri mereka secara tegas menentang pangkalan, banyak yang setuju bahwa pendudukan dan penghancuran adalah satu-satunya cara yang efektif untuk mencegah pangkalan tersebut dibangun di depan pintu rumah mereka, dan sebagian lagi bahkan telah melangkah lebih jauh dengan membuat komitmen spesifik selama masa okupasi itu sendiri. Tetapi, mereka menginginkan bukti bahwa kaum anarkis serius dalam intensi mereka, dan mendapatkan lampu hijau dari struktur kekuasaan politis lokal, untuk mengambil langkah besar dalam hal ini.

Introduksi

Comiso, sebuah kota kecil berpenduduk 28.000 jiwa di sebelah tenggara Sisilia, telah dipilih sebagai arsenal misil atomik jelajah terbesar di Eropa. Jika penduduk lokal tidak segera memobilisasi untuk mencegah manuver kriminal ini secara tegas, mengikuti contoh-contoh yang telah berhasil dilakukan di tempat-tempat seperti Larzac di selatan Prancis (di mana para penggembala dan petani berhasil, setelah pendudukan dan perjuangan selama bertahun-tahun, merebut kembali tanah mereka dari proyek nuklir negara Prancis), tidak hanya Comiso, tetapi juga seluruh Sisilia akan segera bertransformasi menjadi padang pasir termiliterisasi.

Fondasi untuk strategi AS ini telah diletakkan (lihat pangkalan Amerika di Sisilia). Pangkalan rudal jelajah, dengan kontingen 15.000 teknisi dan tentara AS yang menyertainya, direncanakan menjadi pusat saraf untuk menautkan struktur-struktur yang sudah eksis, dan pada gilirannya mempersiapkan diri untuk menjadi tempat bagi arsenal maut yang *mobile* ini selama ekskursi yang mereka rencanakan ke seluruh teritori Sisilia, karena memang itulah tujuannya: memindahkan rudal-rudal tersebut ke seluruh Sisilia dengan menggunakan truk-truk untuk memprogramkan lintasan-lintasan genosida ke Rusia, Libya, atau ke mana pun di mana kepentingan-kepentingan AS merasa terancam.

Tentu saja, bagi masyarakat Sisilia, perspektif dominasi asing bukanlah hal yang baru: dari Romawi, Arab, Bizantium Normandia, Prancis, Spanyol, dan Piedmont, mereka yang dieksploitasi di pulau ini telah mengenal dominasi dan ketundukan, transaksi borjuasi dan pengayaan. Tidak diragukan lagi, fakta ini juga memengaruhi pilihan para asasin-Amerika, mengomplementer dengan posisi strategis pulau ini di Mediterania. Kaum proletariat yang telah lama-menderita di pulau ini (yang dahulunya merupakan lahan subur, lumbung Kekaisaran Romawi) yang sengaja dibiarkan tetap berada di bawah garis kemiskinan dengan konsentrasi kapital di Utara, sudah terbiasa dengan invasi asing sehingga hal ini telah menjadi cara hidup mereka. Sepasukan saintis sosial telah mengkaji kudeta tersebut, dan para penyerbu pertama telah tiba, terutama keluarga Italo-American yang

terpilih, orang-orang baik dengan anak-anak yang baik dan banyak dolar untuk dibelanjakan membeli sewaan, mobil, perabot, dll., sedemikian rupa sehingga para penjaga-toko yang paling rajin dan kelas pedagang serta bagian yang paling teralienasi dari kaum muda yang bosan dan jauh dari ledakan-ledakan kemarahan di kota metropolitan Utara mulai berharap bahwa impian Amerika akhirnya sampai di depan pintu rumah mereka. Tidak demikian halnya dengan ribuan buruh tani yang kehilangan pekerjaan yang memenuhi *piazza* (plaza) pada senja hari dengan harapan mendapatkan pekerjaan untuk keesokan harinya (dengan peluang sekitar satu dari setiap lima belas hari), ribuan ibu rumah tangga proletariat yang terpenjara di kawasan-kawasan yang dilanda-kekeringan di kota ini (air mengalir dua jam sehari, namun Comiso terletak di atas sumber mata air alami dan sumur-sumur bawah tanah yang mengandung jutaan liter air), ratusan buruh bangunan yang sengaja dibuat menganggur melalui strategi politis undang-undang antiseismik (di mana ancaman gempa mencegah mereka untuk membangun rumah dua-lantai, namun pada saat yang sama mengizinkan instalasi *plant* bom atomik) sehingga mereka, karena putus asa di negeri di mana kesengsaraan jaminan sosial terdengar seperti mimpi bangsa Arkadia, mendukung pangkalan sebagai pembawa lapangan pekerjaan ke area tersebut. Seluruh strata ini dan banyak lagi lainnya sangat menentang kedatangan Amerika dan perlengkapan mematikan mereka. Mengapa mereka tidak melakukan sesuatu mengenai hal ini?

Selain sikap mengalah dan menderita, serta para politisi mafiosi dari Demokrasi Kristen dan Partai Sosialis (Menteri “pertahanan” Sosialis Lagorio di tingkat nasional, dan wali kota Catalano dari Comiso) yang menandatangani perjanjian untuk menempatkan rudal-rudal tersebut, tanggung jawab yang besar ada pada kekuatan-kekuatan politis lokal yang mengaku menentang pangkalan, terutama Partai Komunis yang masih memiliki kredibilitas yang cukup besar di area tersebut. Partai ini, partai komunis terbesar di Eropa, dapat dengan mudah memobilisasi demonstrasi 100.000 orang menggunakan bus-bus dan membawa mereka dari seluruh Sisilia dan seluruh Italia, dan ini telah

menjadi strategi mereka: menyerukan pawai perdamaian besar-besaran, satu hari untuk melepaskan ketegangan, meneriakkan slogan-slogan, menari-nari di ladang, lalu pulang ke rumah untuk menunggu instruksi berikutnya. Sejumlah pemimpin mereka telah berpartisipasi dalam aksi mogok makan terbatas secara simbolis; sebuah petisi telah ditandatangani, termasuk 12.500 tanda tangan dari Comiso semata. Demokratis yang baik, ketidaksetujuan yang sama sekali inefektif. Inisiatif CUDIP[1] – CP yang secara permanen eksis di Comiso, adalah sebuah wadah demokratis lainnya, seperti halnya kamp perdamaian internasional yang secara substansial meliputi MIR[2], berbagai warna kaum pasifis, biksu-biksu buddhis, dan lain-lain. Intensi baik mereka hanya dilampaui oleh ketidakefektifan gestur yang sampai sekarang berupa konstruksi dinding kardus di depan bandara, menggambar mayat di jalan-jalan Comiso, debat mengenai teori pasifisme, pertemuan dengan para uskup agung, dan selalu siap untuk berdiskusi dengan ekspresi lain dari struktur kekuasaan seperti polisi, politisi, Paus, dan lain-lain. Bahkan FLM[3] dari Milan, yang reputasinya sebagai salah satu serikat buruh yang paling kombatif di Italia, dalam satu-satunya penampilan publik mereka selama seminggu yang dihadiri oleh para delegasi mereka di Comiso, mereka hanya mendekorasi Piazza Fonte Diana dengan merpati kertas warna-warni dan memberikan pembicaraan tanpa indikasi yang presisi. Di taman zoologis yang telah menjelma menjadi Comiso, proposal konkret mengenai perjuangan sangatlah krusial.

Kelompok anarkis Rivolta e Liberta’ dari Catania dan kelompok anarkis Ragusa telah bekerja untuk tujuan tersebut sejak bulan Mei tahun ini. Bulan Mei, Juni, dan Juli dihabiskan untuk melakukan serangkaian pertemuan terbuka di Comiso yang tercakup dari dua belas atau lebih kota dan desa di sekitarnya, dengan menggelar stan-stan

[1] CUDIP: United Committee for Peace and Disarmament in Comiso (Komite Persatuan untuk Perdamaian dan Perlucutan Senjata di Comiso)

[2] MIR: International Reconciliation Movement (Gerakan Rekonsiliasi Internasional)

[3] FLM: Pederazione Lavoratori Metalmeccanici (Serikat Ahli Metalurgi dan Mekanik)

buku, distribusi massal selebaran yang memuat kontra-informasi mengenai pangkalan, dan mendesak para pekerja di area tersebut untuk mengorganisir menentangnya.

Sebuah konferensi anarkis internasional diadakan di lapangan olahraga kota madya di Comiso pada tanggal 31 Juli hingga 1 Agustus untuk mendiskusikan posisi gerakan anarkis pada perjuangan yang sedang berlangsung dan untuk mengukur partisipasi gerakan pada tingkat ruang reguler dalam publikasi anarkis, pencetakan poster, program radio, langganan, dan lain-lain. Meskipun cuaca sangat terik, konferensi ini (dihadiri oleh sekitar dua ratus kawan) cukup positif, dan berkulminasi pada sebuah pertemuan publik di Piazza Fonte Diana di mana Kawan Alfredo Bonanno berbicara kepada kawan-kawan dan rakyat Comiso (pekerja dan pengangguran laki-laki, para wanita Comiso tidak berkeliaran secara bebas dan kawan-kawan perempuan pergi berbicara kepada mereka di tempat penindasan mereka, yaitu rumah), mengecam proyek kriminal AS dan mendorong mereka yang hadir untuk mengorganisir melawannya.

Pertemuan itu juga menjadi ajang aksi anti-militeris: seorang kawan anarkis Pippo Scarso yang tinggal di kawasan Ragusa dan sangat aktif dalam kerja-kerja menentang pangkalan, membuat sebuah deklarasi mengenai alasannya menolak untuk mengikuti wajib militer saat dipanggil pada bulan sebelumnya, (lihat pernyataan lebih lanjutnya di Dokumen) dan merobek kartu panggilannya. Tak satu pun dari ratusan *carabinieri* yang mengepung *piazza* bergeming untuk menangkapnya – mereka menyadari bahwa simpati masyarakat lokal sangat kuat dan penangkapan akan menjadi kontra-produktif. Pippo masih bekerja di Comiso, ia telah diinformasikan bahwa ia akan diadili atas “instigasi untuk melakukan kejahatan” dan juga hukuman dua belas bulan penjara karena membangkang terhadap angkatan bersenjata. Setelah pertemuan, para peserta aksi berbaris dalam kegelapan menuju bandara Magliocco, yang diajukan sebagai lokasi pangkalan rudal. Presensi polisi sangat masif, tetapi demonstrasi tidak membiarkan dirinya terprovokasi dan poinnya jelas, pada titik ini hanya secara simbolis: bahwa jika kita ingin mencegah pangkalan, kita harus pergi menuju

pangkalan, bukan dari pangkalan sebagaimana yang dilakukan oleh semua pawai megah sebelumnya.

Bagaimanapun, seiring berjalannya waktu, kawan-kawan menyadari bahwa terdapat respons positif terhadap upaya mereka, namun perlu dilakukan lebih dari sekadar kontra-informasi dan sugesti. Sebuah proposal organisasional yang konkret diperlukan sebagai konsekuensi logis dari diskursus mereka. Penting untuk menemukan bentuk organisasional yang secara otomatis, melalui metodologi dan prinsip-prinsip generalnya, akan membuat seleksi kelas yang diperlukan untuk melakukan serangan langsung ke pangkalan. Bentuk yang dipilih adalah Liga swa-kelola, sebuah organisme massa yang otonom, anti-birokratis, anti-hierarkis (lihat Dokumen) yang dapat dibentuk bahkan oleh dua atau tiga orang, tetapi selalu dalam optik pertumbuhan kuantitatif dan dengan satu-satunya tujuan unik untuk menduduki dan menghancurkan pangkalan. Liga sebagai instrumen perjuangan bukanlah hal yang asing bagi para petani dan buruh tani lokal yang pernah menggunakan metode ini pada tahun-tahun setelah perang untuk menempati lahan dan berhasil mengekspropriasinya dari para pemilik lahan. Banyak penduduk kota Comiso juga sudah mengenal pengalaman pemberontakan massal. Comiso merupakan salah satu kota utama di Sisilia yang memberontak terhadap seruan Negara Italia untuk kembali mengangkat senjata pada awal tahun 1945. Para pekerja yang kelelahan dan putus asa kembali dari garis depan untuk mendapati keluarga mereka yang hidup dalam kemiskinan yang menyedihkan, dan mereka menolak untuk kembali bertempur. Insureksi anti-militeris yang hebat terjadi di Comiso, Ragusa, dan banyak desa-desa di sekitarnya, dan tank-tank serta senapan mesin milik Negara tidak mengintimidasi Comisani saat itu. Terhadap situasi pemberontakan massal inilah pekerjaan yang dilakukan oleh kawan-kawan anarkis di area tersebut diarahkan.

Bulan Agustus dihabiskan untuk mempersiapkan fase berikutnya dalam perjuangan, dan pada bulan September sebuah bangunan kecil dibuka di dekat pusat Comiso, sebuah kantor koordinasi sebagai titik referensi, komunikasi, dan dukungan untuk Liga yang mulai terbentuk

di area tersebut. Keseluruhan lahan yang sempat ditutup pada bulan-bulan awal telah kembali digunakan: lebih dari 20 pertemuan terbuka, ribuan selebaran yang didistribusikan, Dokumen yang relatif terkait dengan Liga dicetak, program radio dan televisi, dan lain-lain. Hasilnya sampai saat ini sangat menggembirakan. Saat ini, terdapat hampir sepuluh Liga swa-kelola di area tersebut, dan terminologi serta proyek yang mereka usulkan telah menjadi pengetahuan populer. Di Vittoria, sebuah kota berpenduduk 40.000 jiwa yang berjarak 6 km dari Comiso, 400 murid sekolah melakukan mogok belajar secara spontan setelah membaca selebaran dari Coordinamento (lihat selebaran). Sejak saat itu, mereka membentuk sebuah Liga pelajar yang inisiatif pertamanya adalah menyebarkan selebaran ke lima sekolah menengah utama lainnya di Vittoria, mengajak mereka untuk melakukan pemogokan dan berkumpul di luar ruangan. Dalam waktu satu jam, Piazza Gramsci dipenuhi oleh lebih dari seribu anak berusia 15-18 tahun, yang dengan penuh antusias mendiskusikan persoalan pangkalan tersebut dan mistifikasi-mistifikasi yang melingkupinya. Kedatangan polisi dan *carabinieri* yang hampir bersamaan tidak menyurutkan mereka, beberapa di antara mereka diambil namanya dalam penertiban yang terjadi setelah sebagian besar pertemuan bubar. Perdebatan kini diorganisir di sekolah-sekolah. Dan di Comiso, sebuah Liga pelajar telah dibentuk, terdapat juga Liga lintas-sektoral, yang juga mulai terbentuk di area lain seperti Pedalino, Chiaramonte, Belpasso, Catania. Di daerah Mistretta, sebuah kawasan pegunungan di utara Sisilia antara Messina dan Palermo, sebuah Liga swa-kelola yang menentang pangkalan rudal di Comiso juga telah dibentuk. Kawasan tersebut baru-baru ini dipilih oleh pemerintah untuk menjadi tempat latihan tembak bagi tentara Italia. Kawasan pegunungan yang luas tersebut saat ini merupakan kawasan peternakan-domba yang penting, dan para gembala setempat berdeterminasi untuk menentang keputusan ini, sehingga memaksa 13 wali kota setempat, yang sebagian besar adalah anggota Demokrat Kristen, untuk menentang rencana kriminal partainya.

Area penting lainnya yang telah dijangkau oleh kawan-kawan melalui Coordinamento adalah 3.000 pekerja kilang bensin ANIC di Gela, sebelah barat daya Sisilia. Amerika sekarang memiliki lebih dari lima puluh persen saham di perusahaan yang saat ini sedang dalam proses restrukturisasi, yaitu pemecatan 500 pekerja dan 700 pekerja lainnya akan diberhentikan. Jelas sekali bahwa, setelah Amerika tidak hanya menguasai keuangan, tetapi juga kontrol militer di area tersebut, mereka tidak akan ragu-ragu untuk menutup *plant* yang sudah usang dan tidak lagi menarik bagi mereka. Kesehatan mereka (seorang pekerja terbunuh di sana dua minggu yang lalu) dan lingkungan yang tercemar oleh asap beracun, satu-satunya perspektif yang tersedia bagi para pekerja di sana adalah bergabung dengan ratusan pengangguran di plaza kota setiap pagi dengan harapan yang sia-sia untuk mendapatkan pekerjaan. Solusi masa lalu – mengemasi koper kardus dan pergi bergabung pada jalur perakitan di Swiss dan Jerman bahkan tidak lagi terbuka bagi mereka. Jelas mereka sangat tertarik untuk mengorganisir diri sebagai orang pertama yang melawan kedatangan Amerika dan menciptakan kekuatan yang mampu memaksakan tuntutan mereka pada struktur kekuasaan ekonomik. Ketertarikan mereka yang terlampau besar pada isi selebaran Liga dan pada akhirnya terhadap pendudukan serta penghancuran pangkalan, sampai-sampai *shift* pagi pun tidak masuk ketika bel berbunyi, dan para kacung manajemen memanggil polisi. Kawan-kawan yang hadir digiring ke markas polisi dan diancam dengan pengusiran dari area tersebut disertai ancaman yang menyeramkan mengenai apa yang akan terjadi pada mereka jika mereka kembali lagi seperti yang mereka katakan sebelumnya. Sementara itu, para pekerja ANIC telah mewajibkan serikat buruh dan representatif CP untuk mendatangi polisi guna mengeluarkan kawan-kawannya. Sejak saat itu, dua selebaran lagi telah dibagikan kepada para pekerja di ANIC, dan pada sebuah pertemuan yang diadakan di plaza utama Gela yang dihadiri oleh beberapa ratus pekerja dan para pengangguran. Atas permintaan para pekerja, sedang diupayakan untuk mengadakan rapat umum bersama mereka di dalam pabrik, sebuah proyek yang jelas-jelas mendapat obstruksionisme dari serikat buruh.

Bagaimanapun juga, area ini tetap merupakan salah satu area yang berpotensi untuk meledak.

Kekuatan-kekuatan represi dalam segala bentuknya: polisi, politisi, media massa, dan lain-lain, melakukan apa saja yang mereka bisa untuk mengobstruksi kerja-kerja Coordinamento. Upaya-upaya terang-terangan untuk mengintimidasi, menyebarkan rumor, mencetak informasi palsu, hanyalah beberapa dari teknik-teknik usang yang telah dipraktikkan sampai sekarang. Pekerjaan terus berlanjut, dan kawan-kawan berdeterminasi untuk mengintensifkannya selama beberapa minggu ke depan sehingga pendudukan pangkalan dapat dilakukan pada musim semi. Jika segalanya terus berjalan seperti saat ini, terdapat banyak kemungkinan bahwa hal ini akan segera terlaksana.

Kawan-kawan anarkis di semua tempat harus melihat apa yang sedang terjadi di Comiso dan menyadari bahwa ini bukanlah masalah lokal, tetapi masalah yang menyangkut seluruh Eropa dan dunia. Setiap kawan dapat berpartisipasi dalam perjuangan ini, baik dengan datang langsung ke Comiso atau dengan tetap terinformasi dan mendistribusikan kontra-informasi di area perjuangan mereka masing-masing. Dukungan finansial sangat krusial untuk memenuhi biaya-biaya yang jauh melampaui kemampuan kawan-kawan lokal.

MASIH ADA WAKTU UNTUK MENCEGAH PEMBANGUNAN PANGKALAN RUDAL JELAJAH DI COMISO!

Tahapan dan Langkah-Tandingan terhadap sebuah Proyek Kematian

1979

6 DESEMBER. Sesuai dengan AS, pemerintah Cossiga secara resmi memutuskan untuk menempatkan Euromissiles di Italia dan mendapat dukungan penuh dari partai-partai mayoritas. Peran yang determinan dimainkan oleh PSI[4], yang sepenuhnya tunduk pada kepentingan Amerika, memberikan otorisasi kepada pemerintah untuk menandatangani perjanjian produksi. Partai-partai yang menyatakan diri menentang rudal tersebut antara lain PCI[5], yang meminta suspensi selama enam bulan; PR[6]; PDUP[7]; dan sayap kiri independen.

Tentu saja, semuanya ditutup-tutupi dan tidak ada yang terus menunjukkan ketidaksetujuan mereka hingga-

1981

MUSIM SEMI. Berita mulai bocor mengenai penempatan rudal. Lokasi yang dipilih adalah bandara Magliocco yang terletak tiga kilometer dari Comiso, sebuah kota berpenduduk 28.000 jiwa di tenggara Sisilia di tengah-tengah dataran luas yang dikultivasi kebun zaitun, tanaman merambat, dan tanaman rumah kaca. Area di sekitar bandara (yang terbengkalai sejak tahun 1972) juga dikultivasi. Pemerintah menjustifikasi pilihan lokasi tersebut dengan menyatakan bahwa area ini merupakan area yang nyaris terbengkalai. Pangkalan ini diprogram untuk menampung 112 misil atomik jelajah fabrikasi Amerika (General Dynamics).

---

[4] PSI Partito Socialista Italiana (Partai Sosialis Italia)

[5] PCI Partito Comunista Italiana (Partai Komunis Italia)

[6] PR Partito Radicale (Partai Radikal)

[7] PDUP Partito di Unity Proletaria (Partai Persatuan Proletarian)

Diskusi dan keresahan di kawasan Ragusa terjadi di semua kota dan desa yang secara langsung akan terkena dampak pembangunan pangkalan.

Di Ragusa, kawan-kawan anarkis mendistribusikan selebaran, mengintervensi konferensi, dan mendedikasikan banyak ruang untuk persoalan ini di surat kabar mereka, *Sicilia Libertaria*, mengecam keputusan kriminal para militeris Italia dan Amerika, menempatkannya dalam konteks keterbelakangan dan kolonialisme yang membuat Sisilia menjadi sasaran.

8 AGUSTUS. Pemerintah secara resmi mendeklarasikan bahwa misil akan ditempatkan di Comiso. Pembangunan pangkalan akan memakan waktu enam tahun dan 200 miliar lira akan digelontorkan oleh NATO untuk infrastruktur semata.

Sekali lagi, para politisi muncul dalam subjek ini.

Presiden regional, Mario d'Aquisto dari Partai Demokrat Kristen menyatakan bahwa region tersebut tidak mampu mengatasi rasa aversi terhadap pangkalan yang telah dimanifestasikan oleh para otonomis lokal dan kekuatan sosial.

Walikota Comiso, Salvatore Catalano (Partai Sosialis), menyatakan: "Dewan saya dan saya akan melakukan semua yang kami bisa untuk mencegah Comiso menjadi landasan peluncuran nuklir. Kami tidak akan membiarkan satu batu pun terlewatkan untuk mencegah pelaksanaan keputusan ini." Semua deklarasi di tengah panasnya suasana, mereka akhirnya segera kembali ke posisi yang selaras dengan partai-partai "demokratis".

DC memublikasikan sebuah dokumen yang menuduh PCI sebagai pro-sovietisme dan mengatakan bahwa operasi NATO adalah operasi pertahanan.

Walikota Sosialis, Catalano, mengatakan bahwa tidak mungkin mengabaikan jaminan Lagorio (menteri pertahanan Partai Sosialis) akan kompensasi untuk pangkalan, meskipun ia menyesalkan tentang minimnya konsultasi di tingkat lokal.

PCI juga merevisi pernyataan mereka, meminta pangkalan tersebut “dibekukan” sembari menunggu hasil negosiasi damai Jenewa.

SEPTEMBER

Satu-satunya kekuatan yang tersisa di medan perjuangan hanyalah kawan-kawan revolusioner, di antaranya adalah kawan-kawan anarkis Ragusa dan kawan-kawan Lotta Continua per il Comunismo yang membentuk Gruppo Promotore untuk menentang instalasi pangkalan. Dengan selebaran dan pertemuan-pertemuan di luar ruangan, mereka mengecam keputusan pemerintah dan janji-janji yang diingkari oleh partai-partai yang mendeklarasikan diri mereka menentang pangkalan.

Di Comiso, CUDIP dibentuk, dengan maksud untuk mengekspresikan ketidaksetujuannya terhadap keputusan pemerintah. CUDIP menggandeng Cagnes, eks-deputi PCI, eks-walikota Comiso, sebagai promotor dan presidennya.

Di sisi kekuasaan, proyek ini dikembangkan.

Jumlah tentara yang ditempatkan di bandara ditingkatkan.

Lagorio mengadakan kunjungan diam-diam secara tak terduga untuk menginspeksi makhluk kematian masa depannya.

Amerika, pada bagiannya, memutuskan untuk meningkatkan influensi dan presensi mereka di tanah Sisilia pada tingkat ekonomik yang secara partikular dalam industri bahan kimia. Melalui pembentukan ENOX *society*, sebuah fusi antara ENI, perusahaan Negara Italia, dengan perusahaan multinasional Amerika, Occidental, mereka mendapatkan kontrol atas ANIC di Gela, Montedison di Syracuse, dan Petrolchimica di Augusta, tiga kilang minyak utama di Italia Selatan. Gruppo Promotore yang menentang instalasi pangkalan tersebut memublikasikan satu edisi *Contro la Guerra* (Menentang Perang) dan menyerukan konferensi nasional dengan tema yang sama.

11 OKTOBER. Gruppo Promotore menggelar konferensi nasional di Comiso dengan 2.000 kawan-kawan yang hadir dari seluruh Italia. Perdebatan intens dimulai dari tiga tema yang diangkat oleh kelompok

promotor: imperialisme dan perang; militerisasi teritori; pencemaran lingkungan akibat pembangunan pangkalan.

11 OKTOBER. Pada hari yang sama dengan konferensi, CUDIP mengorganisir sebuah demonstrasi damai, mengubah tanggal pelaksanaan dari yang semestinya 4 Oktober untuk menciptakan kebingungan dan pemboikotan atas konferensi. Kemudian, *Sicilia Libertaria* melaporkan dalam sebuah artikel berjudul "Antara Pemboikotan dan Militansi": "... Konferensi ini berbeda dari demonstrasi folkloristik sore hari lainnya yang diorganisir dan diorkestrasi dengan mode seperti-boneka (mayoret, band, spanduk balai kota), pawai yang berlangsung secara terbalik, yaitu meninggalkan bandara (tujuan dari perjuangan) menuju ke kota."

Setelah pawai 11 Oktober, Komite Perdamaian bermunculan di Sisilia dan di seluruh Italia mengikuti model CUDIP, dengan tujuan untuk menyebarkan perjuangan melawan pangkalan ke seluruh Italia. Akan tetapi, komite-komite ini, yang merupakan ekspresi dari berbagai partai dan struktur serupa (PCI, PDUP, DP, PR, dll.) tidak berhasil melampaui perdebatan analitis, pawai perdamaian, dan konferensi.

OKTOBER, NOVEMBER. Banyak pawai, mengesankan dan signifikan dari segi jumlah pesertanya (17 Oktober – 50.000 di Turin, 24 Oktober – 300.000 di Roma, 25 Oktober – 100.000 di Milan, 28 Oktober – 50.000 di Venesia, 29 Oktober – 70.000 di Vicenza, 28 Oktober – 170.000 di Florence, 29 November – 50.000 di Palermo), tetapi tidak demikian halnya dengan muatannya, tuntutan general untuk "perdamaian" dan suspensi pembangunan pangkalan di Comiso, dan bahkan lebih sedikit lagi untuk indikasi dan tujuan dari aksi konkret guna menghentikan pembangunan kuil kematian ini.

Logika PCI dan partai-partai satelitnya tidak memberikan tujuan perjuangan yang presisi untuk mencegah pembangunan pangkalan, kepentingan mereka lebih terletak pada memobilisasi sebanyak mungkin massa sehingga memiliki bobot semaksimal mungkin di tingkat parlemen.

Kebutuhan untuk mengembangkan dan mengonsentrasikan perjuangan di Comiso dan di tempat-tempat lain di mana imperialisme mencoba untuk melaksanakan rencananya dan untuk merumuskan tujuan-tujuan yang presisi telah menjadi subjek perdebatan yang luas di dalam gerakan revolusioner dan di dalam Gruppo Promotore.

Kawan-kawan Lotta Continua per il Comunismo berpendapat bahwa adalah penting untuk mematahkan pakta sosial di tempat-tempat produksi senjata, energi, dan informatika, dengan tujuan bekerja untuk menciptakan gerakan massa antagonisme di Italia.

Kawan-kawan anarkis Ragusa, yang tidak setuju dengan analisis ini, melihat Comiso sebagai titik fokus perjuangan sebagai titik tolak untuk tahapan-tahapan suksesif dan perspektif yang lebih maju.

Sebaliknya, bagi kaum anarkis di Catania, perjuangan di Comiso tidak dapat dianggap sebagai "pertempuran politis". Konflik ini mengasumsikan, sejak awal, sifat sosial dan revolusioner dan harus segera diatasi dengan solusi – dalam jangka pendek dan menengah – yang bersifat insureksional. Mereka mengkritik Gruppo Promotore karena telah kehilangan diri mereka sendiri dalam analisis-analisis spesialis yang hebat mengenai imperialisme dan tidak membuat analisis kelas mengenai masalah pangkalan rudal. Oleh karena itu, metodologi perjuangannya adalah metodologi penyerangan, dan sasaran-sasaran yang harus diserang adalah mereka yang bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan instalasi pangkalan tersebut dan struktur-struktur kepentingan Amerika di Sisilia, kapital nasional dan internasional.

DESEMBER

Kontradiksi-kontradiksi di dalam gerakan revolusioner sangatlah besar dan terdapat perpecahan di dalam Gruppo Promotore.

1982

13 FEBRUARI. Pertemuan NATO di Brussels di mana tersiar berita bocor mengenai perintah untuk meluncurkan rudal hanya dapat ditentukan oleh presiden Amerika, dan bahwa Italia hanya memiliki

hak “veto politis”. Selain itu, diketahui bahwa misil-misil tersebut akan ditransfer setiap tiga bulan ke bagian lain Sisilia, dan jika terjadi konflik, truk-truk yang menjadi landasan peluncuran akan terpencar dalam jarak 350 km. Estimasi biaya pangkalan ini meningkat dua kali lipat dari 200 miliar lira yang dinyatakan pada bulan Agustus menjadi 400 miliar.

5 MARET. Tersiar berita bahwa pesawat yang meledak dalam penerbangan pada tanggal 27 Juni 1980 dan menewaskan 81 orang, ternyata telah dihantam oleh rudal yang ditembakkan oleh angkatan laut Amerika Serikat dalam sebuah latihan di kawasan Ustica.

26 MARET. Pembangunan pangkalan dimulai. Kontrak diberikan kepada firma Ragusa, ICI. Persiapan dilakukan untuk menghancurkan struktur lama bandara Magliocco, dan untuk itu mereka menerima 825 juta lira.

4 APRIL. Komite perdamaian Sisilia, setelah lama tidak aktif, mengorganisir pawai perdamaian di Comiso. Jelas bahwa pihak-pihak di dalam komite tidak berniat untuk mengarahkan kehendak spontan untuk berjuang dan terus beroperasi sebagai katup pengaman, sekali lagi mengorganisir pawai yang dimulai dari bandara dan bergerak menjauh dari bandara. Delapan puluh ribu orang berpartisipasi dalam demonstrasi tersebut. Sementara oposisi di basis tidak menemukan cara untuk mengkonkretkan kehendak untuk berjuang, terjepit di antara instrumentalisasi PCI dan gantungan baju serta ketidakmampuan gerakan revolusioner yang tidak tahu bagaimana keluar dari cangkangnya ke dalam medan sosial perjuangan dengan aksi dan indikasi, kekuasaan terus melanjutkan pekerjaannya.

4 APRIL. Episode kriminal lain akibat militerisasi terjadi. Penerbangan internal Milan-Palermo hampir tertembak rudal yang meledak 2 mil dari sana. Terdapat 115 penumpang di dalamnya, dan peristiwa tersebut terjadi di wilayah udara yang sama, antara Ustica dan Ponza, seperti “kecelakaan” sebelumnya. Kali ini merupakan latihan NATO, Distant Drum 81.

4 JUNI. Di wilayah udara yang sama, sebuah pesawat yang membawa 100 penumpang terpaksa kembali karena pesawat tempur yang tidak dikenal melintasi jalur penerbangannya. Sekali lagi, terdapat operasi Armada Keenam NATO yang sedang berlangsung. Setelah menerima banyak keluhan, para pejabat tinggi Amerika menjelaskan bahwa operasi tersebut akan berakhir pada tanggal 26.6.82 dan mungkin akan lebih baik jika semua lalu lintas penerbangan di zona latihan ditangguhkan sampai batas waktu tersebut. Pada saat yang sama, Amerika mengintensifkan okupasi militer mereka di tanah Sisilia. Penduduk Pantelleria mengecam presensi sekitar 300 tentara Amerika di area tersebut dan tersiar berita bocor bahwa sebuah proyek juga sedang dikerjakan untuk membangun pangkalan NATO yang serupa seperti yang dimaksudkan untuk Comiso di area ini. Barak-barak tua di bandara Magliocco akan dibangun-ulang untuk menampung seribu tentara Amerika pertama.

4 JUNI. Menteri Pertahanan Lagorio, arsitek tertinggi proyek persenjataan atom, mengirimkan invitasi untuk berpartisipasi dalam kontes untuk kontrak pangkalan kepada 13 firma Sisilia, yang sebagian besar berasal dari Catania; Ceap-Immobiliare Sisilia, Ciem, Craci, Condotte-Buscemi, Costanzo, Compagno, Mario-Rendo-Guardiani, Ugo Rendi, Pizzarotti Soltedile; Mec-Ipresit; Saisep; Ici-Provera e Carassi; Ivrato-Lodigiani. Sebagian besar dari firma-firma tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan mafia Catania dan Palermo, dan beberapa kontraktor telah didakwa dengan tuduhan penipuan serta memiliki surat penangkapan yang masih dalam proses. Di sisi terdepan perjuangan melawan pangkalan, menyusul perpecahan di dalam Gruppo Promotore, kawan-kawan dari kelompok anarkis Ragusa dan kelompok anarkis Rivolta e Liberta Catania terlibat dalam upaya untuk menggalang antagonisme massa terhadap pangkalan, memberikan indikasi yang jelas bahwa satu-satunya cara untuk menghentikan pembangunan pangkalan adalah dengan menduduki situs tersebut bersama dengan seluruh lapisan populasi, dan sekarang adalah saat yang tepat untuk mengorganisir diri demi mencapai tujuan ini.

JUNI/JULI

Serangkaian pertemuan terbuka diadakan di Comiso dan di lima belas atau lebih kota dan desa di sekitarnya. Kontra-informasi mengenai dampak pangkalan didistribusikan dalam bentuk selebaran, ekshibisi fotografis, stan buku yang juga menyertai pertemuan-pertemuan tersebut. Responsnya positif, dan kawan-kawan menyadari bahwa analisis mereka menyentuh perasaan yang sebenarnya dari sebagian besar penduduk, bagian yang tidak mendapatkan apa-apa dan akan kehilangan segalanya dari presensi pangkalan dan dampak kolateral sampingannya. Bertindak berdasarkan indikasi yang timbul dari para penduduk, kawan-kawan mengambil keputusan untuk menyarankan Liga swa-kelola sebagai bentuk organisasional yang optimal untuk mempersiapkan pendudukan dan penghancuran pangkalan, yang didasarkan pada sebuah proyek yang bersifat konfliktualitas permanen dan gigih secara langsung.

26 JULI. Kamp pasifis dibuka di Vittoria, 6 kilometer dari Comiso.

27 JULI. Panggung pasifis didirikan di depan bandara.

31 JULI/1 AGUSTUS. Konferensi anarkis internasional di lapangan olahraga kotamadya Comiso. Sekitar 200 kawan-kawan hadir dan berbagai kelompok berusaha untuk membawa perjuangan Comiso ke dalam realitas mereka sendiri, untuk menerbitkan buletin mengenai perjuangan melawan pangkalan, dan untuk mendukung perjuangan melalui abonemen. Minggu 1 Agustus, pertemuan malam hari di Piazza Fonte Diana, Comiso, dihadiri oleh sekitar 150 kawan-kawan dan diikuti dua kali lebih banyak lagi oleh para pekerja lokal dan pengangguran. Efek yang akan ditimbulkan oleh instalasi pangkalan rudal terhadap penduduk lokal digarisbawahi oleh Kawan Alfredo Bonanno yang menggarisbawahi bahwa satu-satunya cara untuk mencegah hal ini adalah dengan mengatur pengorganisasian guna melakukan aksi langsung melawannya. Kawan anarkis Pippo Scarso merobek kartu pemanggilannya dan mempresentasikan alasannya mengapa ia menolak untuk mengikuti wajib militer. Pertemuan diakhiri dengan demonstrasi dari pusat kota ke bandara, aksi pertama dalam menunjukkan arah yang benar, meskipun pada saat itu hanya secara simbolis.

7 AGUSTUS. Pada hari peringatan peristiwa pembantaian di Hiroshima, rangkaian aktivitas kamp perdamaian internasional (debat, meja bundar, pendudukan, dsb.) berujung pada pembuatan dinding dari kardus di depan pintu masuk bandara Magliocco.

1 SEPTEMBER. Demonstrasi 200 pasifis dan aksi damai di depan bandara dengan doa-doa dan lagu-lagu serta musik ritus religius.

8 SEPTEMBER. Uskup Agung Rizzo dari Ragusa berdiskusi dengan para pasifis di kamp perdamaian.

11 SEPTEMBER. Di Comiso, di via Conte di Torino, 1, Coordinamento delle Leghe autogestite contro la Base Missilistica di Comiso dibuka, sebuah kantor teknis dan titik referensi untuk Liga yang mulai terbentuk di area tersebut.

13 SEPTEMBER. Para mafia memberikan pertanda bahwa mereka telah mencapai area tersebut ketika sebuah bom meledak di pabrik penggergajian kayu Vittoria dengan membawa ancaman pemerasan.

14/15 SEPTEMBER. Dua tenda yang tersisa di kamp perdamaian dibongkar sebagai tindakan provokasi oleh kepentingan lokal yang mendukung pangkalan. Kamp tersebut ditinggalkan dua hari kemudian karena kondisi cuaca yang buruk. Penentang wajib militer pasifis (*Pacifist conscientious objector*), Turi Vaccari, memasuki hari ke-23 dari aksi mogok makan menentang pangkalan. Walikota Comiso, Catalano, melarang pemasangan poster di Piazza Fonte Diana pada hari di mana Turi tengah melaksanakan aksi mogok makan.

22 SEPTEMBER. Militerisasi teritori Sisilia berlanjut dengan penggusuran terhadap 91 petani dan keluarga mereka dari Gangi, sebuah kota kecil di region Palermo. Alasan penggusuran adalah karena area tersebut akan dijadikan lapangan tembak permanen.

27 SEPTEMBER. Turi Vaccaro memasuki hari ke-35 mogok makan yang bertujuan untuk mendesak agar Paus datang ke Comiso dan menyatakan bahwa dirinya menentang rudal-rudal tersebut. Para pasifis menyelenggarakan pertemuan regional untuk mendiskusikan

kegiatan-kegiatan di masa depan. Demonstrasi anti-militeris diumumkan bertepatan dengan hari Natal.

Kawan-Kawan Coordinamento melanjutkan pekerjaan mereka pada tingkat kapiler di area tersebut dengan sekitar 20 pertemuan terbuka, berdiskusi dengan para wanita proletaran di rumah-rumah, para siswa di sekolah-sekolah, para pengangguran di bursa tenaga kerja.

28 SEPTEMBER. Setelah membaca selebaran yang dibagikan oleh Kawan-Kawan Coordinamento, para siswa dari salah satu sekolah di Vittoria menolak untuk memasuki ruang kelas saat bel masuk berbunyi dan sebagai gantinya mereka mengadakan pertemuan spontan di salah satu plaza kota untuk mendiskusikan persoalan mengenai pangkalan rudal. Beberapa siswa membentuk Liga swa-kelola, dan dua minggu kemudian mengajak keenam sekolah menengah di Vittoria untuk mogok belajar dan mengadakan pertemuan besar-besaran (lebih dari 1.000 siswa hadir).

OKTOBER

Pada hari-hari awal bulan Oktober, Turi Vaccari menghentikan aksi mogok makannya.

4 OKTOBER. Di Castel di Lucio, 2.000 gembala, petani, dan penduduk desa setempat serta representatif dari serikat buruh dan partai berdemonstrasi di tengah hujan untuk menentang rencana pemerintah yang hendak menjadikan sebagian area tersebut sebagai tempat latihan tembak.

8 OKTOBER. Dua dari tiga hotel utama di Ragusa telah direservasi penuh selama dua tahun untuk dipergunakan oleh NATO. Dalam waktu dekat, kedatangan 300 perwira NATO akan diumumkan. Sudah banyak kawasan residensial yang telah dikontrak secara blok untuk tiga tahun ke depan dengan harga sewa yang sangat tinggi.

14 OKTOBER. Seorang pekerja di ANIC, kilang bensin Gela, terbunuh karena peralatan yang rusak. Selama dua sampai tiga kali kawan-kawan dari Coordinamento mendatangi pabrik untuk membagikan selebaran dan berbicara dengan para buruh mengenai pembentukan Liga untuk

menentang pangkalan yang akan memengaruhi mereka secara langsung, tetapi pihak manajemen justru memanggil polisi. Mereka dibebaskan dari penahanan setelah mendapat tekanan dari serikat buruh atas tuntutan para pekerja.

15 OKTOBER. Pekerjaan ekskavasi untuk fondasi pangkalan dimulai di bandara Magliocco.

16 OKTOBER. Di Toronto, sebuah truk yang berisi dinamit meledak di depan Litton Systems Canada Ltd, produsen komponen rudal jelajah, diikuti oleh panggilan telepon anonim ke markas besar kepolisian. Sebagian dari pabrik hancur akibat ledakan tersebut. Dua puluh dua pasifis Kanada tengah menunggu persidangan karena tahun lalu mereka memasuki *plant* tanpa izin. Mulai tahun depan, kelompok kriminal NATO berencana menempatkan 572 rudal "jelajah" dan "Pershing 2" di Eropa Barat.

24 OKTOBER. Pertemuan rahasia para pejabat tinggi NATO di Comiso untuk membahas relasi komersial, penyewaan rumah, dan lain-lain.

NOVEMBER

Sekolah-sekolah di Vittoria menggelar mogok belajar untuk menentang pangkalan rudal menyusul penyebaran selebaran yang menyerukan agar para siswa segera berkumpul bersama dengan Liga swa-kelola pelajar. Liga telah dibentuk beberapa hari sebelumnya menyusul pemogokan spontan oleh salah satu sekolah setelah membaca selebaran yang didistribusikan oleh kawan-kawan dari Coordinamento.

4 NOVEMBER. Jerman. Sebuah truk angkatan darat AS yang mengangkut misil Pershing bertabrakan dengan sebuah mobil. Seluruh penduduk desa Waldprechtsweier dievakuasi karena takut akan adanya ledakan saat pengosongan tangki bensin.

5 NOVEMBER. Aksi-duduk kaum pasifis menentang militerisme.

6 NOVEMBER. Tiga puluh apartemen tambahan di bawah kontrak sewa terhadap otoritas NATO. Dua puluh lainnya akan disewakan

kepada firma Occhipinti. Pekan depan, sebagian besar pekerja yang dipekerjakan oleh Pizzarotti, Parma, akan mulai bekerja. Sudah terdapat sekitar 30 orang yang dipekerjakan di dalam area bandara.

11 NOVEMBER. Seremoni militer di bandara Magliocco guna inaugurasi komando baru di bawah Mayor Aldo Michelin.

Pangkalan Militer Amerika di Sisilia

SIGONELLA

Selain menjadi pendukung utama Armada Keenam, Sigonella juga merupakan pangkalan yang menautkan pasukan NATO di Mediterania. Semua layanan yang beroperasi di Sisilia bergantung padanya. Terdapat hampir 50.000 unit yang mengoperasikan layanan ini. Tampaknya, komando NATO bagian selatan telah ditransfer dari Bagnoli (Napoli) ke Sigonella. Sigonella sendiri mencakup tiga struktur:

- Sebuah desa otonom untuk seribu tentara dan keluarga Amerika;
- Bandara, landasan peluncuran rudal, dan *plant* komunikasi satelit. Bandara ini secara permanen menjadi markas bagi Skuadron Pengerahan Cepat; dan Skuadron Bom Operasional; Skuadron Patroli; Grup Antison (pesawat-aero P3 Orion Lockheed); Grup Helikopter Marinir, dan Grup Transportasi Helikopter;
- Pangkalan nuklir di provinsi Enna. Sangat sedikit yang diketahui mengenai pangkalan ini. Kemungkinan memuat depot senjata nuklir yang cukup luas dan jalur perakitan untuk komponen atau bagian hulu ledak nuklir.

Lockheed P3 Orion yang secara konstan berpatroli di seluruh kawasan Mediterania, melepas landas dari Sigonella. Pesawat-pesawat ini mengangkut peralatan anti-kapal selam yang mencakup torpedo bawah laut, misil, dan bom. Pesawat Hercules F-104 dan C-130 juga lepas landas dari Sigonella, seperti halnya F-14 dari Armada Keenam. Pesawat (AB-204), yang menjatuhkan dua misil dari langit di dekat Catania, juga lepas landas dari pangkalan ini. Sigonella diperuntukkan untuk meningkatkan kepentingannya secara general, terutama setelah instalasi rudal jelajah, karena rudal-rudal ini mudah ditransportasikan dan sebagian besar dapat dikonsentrasikan ke Sigonella, untuk kemudian diangkut melalui jalur darat, tidak hanya ke Comiso, tetapi juga ke seluruh Sisilia.

Instalasi militer lainnya yang luar biasa adalah:

AUGUSTA

Terdapat penempatan rudal di gunung yang mengelilingi teluk. Proyek terkait dimulai pada tahun 1958. Di sini juga terdapat pangkalan bawah tanah untuk kapal selam nuklir. Di sebelah selatan Augusta terdapat gudang magasin mesiu dan arsenal militer yang sangat besar.

MELILLI

Terdapat sebuah stasiun radio Marinir di dekat dermaga pada dok *plant* Montedison. Sejumlah indikasi mengonfirmasi bahwa di dekat Melilli terdapat terowongan yang mengarah ke bawah laut menuju depot rudal bawah tanah yang terletak di bawah gunung tempat Melilli dibangun.

CARLENTINI

Di area menuju Villasmundo, ditemukan jejak-jejak konstruksi militer yang bisa jadi merupakan fasilitas dari pangkalan rudal.

PORTOPALO

Plant radar untuk komunikasi satelit.

PORTOPALO-PANTANO LONGARINI

Plant radar dan stasiun misil *mobile*.

POZZALO

Pangkalan helikopter dan stasiun meteorologis di dekat Tanjung Passero yang seakan-akan menyamarkan pangkalan rudal dari darat hingga udara.

VITTORIA

Area bekas kamp konsentrasi Vittoria (Ragusa) yang akan menjadi struktur pendukung pangkalan Comiso.

MARZAMENI

Observasi radar serta intersepsi jet-jet pengebom dan rudal yang mendekat.

TRAPANI-BIRGI

Bandara ini telah diperlebar untuk memungkinkan kedatangan B-52 di bawah arahan NATO. Saat ini, bandara ini berfungsi sebagai pos pendaratan barang dan penumpang serta untuk pendaratan F-104 yang berpatroli di area tersebut.

Pembangunan Pangkalan Rudal Jelajah di Comiso dapat Dicegah!

Terbitan tunggal yang dicetak oleh Kelompok Anarkis Ragusa dan Kelompok Anarkis Rivolta e Liberta', Catania – Juli, 1982

Alasan Mengapa Comiso dan Sisilia

Keputusan imperialisme AS untuk menempatkan rudal-rudal jelajah di Comiso, di pusat Sisilia dan Mediterania, memiliki signifikansi militer dan strategis yang mudah dipahami. Terlepas dari propaganda pro-Amerika pada tingkat militer dan teknis murni, yang menjelaskan keputusan kriminal ini sebagai sesuatu yang diperlukan untuk menjaga ekuilibrium bersama dengan rudal-rudal Soviet yang berada di perbatasan Timur Eropa, terdapat fakta bahwa keputusan untuk membangun pangkalan rudal itu sendiri menempatkan dirinya di dalam optik "mempersiapkan perang untuk menjaga perdamaian", yang untuk selamanya merupakan seruan-perang (*battle-cry*) dari Negara-Negara yang melihat bahwa perang adalah sebuah solusi bagi kesulitan-kesulitan dalam dominasi dan kontinuasi eksploitasi.

Mengapa Comiso? Jawabannya sederhana. Selain alasan militer, terdapat juga alasan ekonomik dan politis. Sisilia, seperti Friuli, Campania, dan Sardinia – area lain yang dipilih untuk instalasi senjata atomik – merupakan area dengan situasi yang terbelakang, di mana terdapat tiga perspektif yang sangat menguntungkan bagi dominion kapitalis: a) militerisasi intensif teritori hingga mencapai penutupan area yang luas dan bahkan "desertisasi"; b) organisasi perjuangan yang dipercayakan kepada partai-partai yang di-sebut kiri, yang selalu memungkinkan untuk berdialog dan mencapai kompromi; c) kebutuhan yang sangat mendesak untuk bekerja, terutama untuk menghindari prospek emigrasi, yang merupakan pemerasan yang paling kuat untuk mendapatkan konsensus guna pembangunan pangkalan.

Inilah beberapa alasan mengapa Comiso dipilih, dan oleh karena itu juga merupakan sebuah garis besar dari kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi oleh perjuangan revolusioner mana pun yang berniat untuk

menumbangkan dan mengalahkan proyek pembangunan pangkalan imperialisme di Comiso.

Realitas Sisilia

Salah satu tuas konsensus yang dapat diandalkan oleh imperialisme Amerika di Sisilia adalah mentalitas pendelegasian dan fatalisme tertentu yang telah menyisipkan dirinya dalam strata populer, terutama para buruh lahan, dan yang menemukan respons dalam mentalitas mafia yang memanajemen kekuasaan sebagai alternatif bagi kekuasaan Negara dan yang sering kali lebih efisien daripada kekuasaan Negara.

Kapitalisme lokal di Sisilia mengandung komponen mafia yang kuat dan memiliki relasi patronase, baik dengan strata menengah maupun dengan masyarakat yang paling miskin. Hubungan-hubungan ini secara substansial mensubstitusi kekuasaan Negara, yang sering dilihat sebagai sesuatu yang jauh dan hanya dapat dicapai melalui intermediasi mafia.

Munisipalitas, Provinsi, Region, dan berbagai organisme asistensi digunakan dalam konteks patronal eksklusif, yang berfungsi untuk mendukung struktur konsensus secara kapiler dan efisien. Birokrasi belum mencapai tingkat teknologis yang menjadi karakteristiknya di tempat lain, namun masih memiliki tradisi Bourbon yang ditransplantasikan dari Piedmont, yang membuat elemen manuver kekuasaan mafia dan koneksi antara mafia politis dan ekonomik menjadi tak tergantikan.

Pusat-pusat industrial-nya merupakan sebuah anomali. Sebagian besar kelas buruh di pulau ini tidak memiliki spesifikasi industrial, tetapi, setelah meramalkan dengan kelihaian karakteristik kaum miskin, bahwa instalasi-instalasi ini secara esensial merupakan perangkap kapitalis, tidak kehilangan kontak dengan realitas petani mereka yang orisinal, dan pada saat ini mendapati diri mereka sendiri dalam sebuah situasi yang sama sekali non-kelas buruh dan tidak tergolong ke dalam strata petani atau buruh tani. Kelemahan dari perjuangan di area ini sangat jelas terlihat.

Buruh lahan pada dasarnya merupakan realitas proletarian kombatan yang paling tangguh karena mereka terkait dengan situasi yang sangat sulit dan sering kali minimal dalam bertahan hidup. Partai Komunis, Partai Sosialis, dan bahkan Demokrat Kristen mencoba melibatkan ketidaksetujuan laten dari strata ini ke dalam organisasi-organisasi produktif seperti koperasi, memberikan prospek untuk terus bekerja dan menjamin konsensus agar aman bagi mereka dalam menghadapi momen-momen ketegangan sosial yang lebih tinggi di mana mereka tidak dapat memenuhi janji-janji yang telah mereka buat. Di area Ragusa, situasi saat ini menyajikan karakteristik yang lebih kompleks karena sektor produktif rumah kaca, di mana selain ada *proprietor* sebidang tanah yang sangat diuntungkan, seseorang juga akan mendapati adanya sosok buruh setengah-hari, pada saat yang sama merupakan penerima-upah dan *proprietor* skala kecil, yang secara nominal tersedia untuk perjuangan tetapi secara substansial terikat pada perspektif profit, yaitu properti berskala kecil, dan oleh karena itu berkompromi dengan kekuasaan yang mampu menjamin atau menghancurkan kondisi-kondisi yang membuat kultivasi rumah kaca milik petani kecil menjadi produktif.

Strata lumpen prolatariat sangat berfluktuasi. Strata ini tumbuh selama fase-fase meningkatnya pengangguran pada industri pembangunan dan ketika posibilitas untuk bekerja di sektor industrial berkurang. Buruh tani dan buruh harian, yang dalam batas-batas tertentu, tersedia untuk perjuangan, juga tergolong ke dalam strata yang tidak diragukan lagi menarik ini. Sumber pendapatan bagi lumpen proletariat di area Ragusa sangat bervariatif: dari asistensi sosial hingga kerja rodi, dari uang PHK hingga bekerja di lahan, dari aktivitas komersial mikroskopis (pedagang kaki lima, transporter kecil, perantara dalam urusan real estat yang tidak masuk akal, dan sebagainya), hingga sekadar bertahan hidup. Strata ini sudah terbiasa dengan kemiskinan dan penderitaan. Di area Ragusa, tendensi terhadap kejahatan terorganisir tipikal area Palermo dan Catania lebih terestriksi, dan hal ini dapat menjadi area yang cukup luas untuk diabsorpsi ketika, dalam perspektif terhadap

pangkalan yang sedang dibangun, organisasi-organisasi mafia berskala besar turut mengintervensi secara masif di area tersebut.

Ilusi Kesejahteraan

Argumen mengenai kesejahteraan yang hendak dihadirkan oleh Amerika di area Comiso telah dikemukakan bersamaan dengan argumen mengenai sedikit atau tidak adanya bahaya yang akan ditimbulkan oleh instalasi pangkalan tersebut.

Ini merupakan argumen yang selalu menarik perhatian pihak yang dieksploitasi. Mereka dapat memahaminya karena bagi mereka konsep pengorbanan – dalam bentuk apa pun – inheren dalam konsep kerja. Negara berada di tempat yang begitu jauh, sehingga jika seseorang ingin mendapatkan sesuatu, ia harus selalu merujuk pada patronase lokal, tetapi ketika Negara mendekat untuk mengajukan proyek yang megah, maka ilusi-ilusi lama dihidupkan kembali.

Kaum miskin memupuk harapan untuk menyelesaikan persoalan hidup mereka, dan kaum berpunya mengetahui dengan pasti bahwa, meski hanya dalam jangka waktu tertentu, kekayaan mereka akan terus meningkat. Pasukan yang tidak kaya atau miskin mencoba untuk mendapatkan utilitas maksimum dari kesempatan tersebut.

Dalam perspektif ini, perkara tersebut diusulkan oleh kapitalisme internasional, kekuatan-kekuatan lokal dimobilisasi oleh kapitalisme nasional, yang dalam kesepakatan dengan struktur mafia, menjamin berfungsinya patronase dan meletakkan fondasi-fondasi untuk realisasi konkretnya. Pihak yang dieksploitasi mencoba untuk mengeruk semua keuntungan yang memungkinkan. Pemerasan upah yang tidak menentu, transaksi komersial, peningkatan penjualan bagi para penjaga-toko, mencapai tingkat yang tidak dapat ditolerir.

Konsekuensi dari hal ini sangat serius: hancurnya homogenitas kultural yang dapat menjamin perkembangan progresif dari perjuangan dan oleh karena itu juga kesejahteraan kolektif; pergolakan pasar lokal (kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok, sewa, perkembangan abnormal dalam sirkulasi uang serta barang); militerisasi teritori yang bahkan bisa berujung pada penutupan area-area yang luas dan kontrol

menyeluruh secara periodis maupun berkelanjutan, hingga presensinya kontingen-kontingen besar tentara dan berbagai macam satuan polisi; ketidakmungkinan untuk mengeksploitasi bahkan dari keuntungan minimal yang dijamin oleh aktivitas manajerial dan komersial yang irasional; rasionalisme para patron *mafioso* yang mengikuti model Palermo; presensi konflik mafia yang serius sehingga mengakibatkan terjadinya ratusan pembunuhan; peningkatan aktivitas kriminal (perampokan, ekstorsi, pencurian, kekerasan dalam segala bentuknya); rasionalisasi dan peningkatan pasar narkotika jenis berat (terutama heroin dan kokain); penyebaran dan kontrol mafia terhadap prostitusi.

Perdamaian Sosial

"Perdamaian" para bos dibangun atas dasar senjata, konflik yang sudah dideklarasikan dan potensial: instalasi misil, angkatan bersenjata, polisi, militer, hingga kultur ala-mafia. Ini merupakan kedamaian kuburan. Di sepanjang jalan transformasi kapital dari dominion formal ke dominion riil, kontradiksi-kontradiksi tipikal kapital yang kompetitif semakin memudar, meninggalkan perspektif keuntungan dengan cara apa pun demi peningkatan intervensi Negara di bidang ekonomik. Intervensi ini mentransformasi kondisi persaingan ekonomik, menempatkan tujuan pencapaian profit di tempat kedua, merasionalisasi eksploitasi dan menyentralisasi dominasi yang dikamuflase oleh sandiwara demokratis serta representatif.

Produksi terhadap nilai disubordinasikan pada produksi terhadap perdamaian sosial. Konsensus telah menjadi industri utama di mana keseluruhan mesin-mesin Negara berputar, yang secara eksklusif difungsikan untuk menjamin eksploitasi kapitalisme internasional di tingkat planet. Permasalahan lokal menjadi nomor dua dalam perspektif ekuilibrium dan proyek-proyek multinasional. Isu kesejahteraan secara gradual mengambil alih logika produksi.

Namun, penyelesaian kontradiksi-kontradiksi kapitalisme, terutama di tingkat regional dan lokal, tidak dapat dicapai kecuali jika hal tersebut melampaui kondisi-kondisi kapitalisme masa-kini yang cenderung mengalami kemunduran. Konflik-konflik sosial masih akut dan bahkan dapat memburuk sebagai konsekuensi dari kebutuhan untuk secara

progresif memperluas proyek dominion riil ke seluruh penjuru dunia. Oleh karena itu, kesulitan dalam memproduksi perdamaian sosial masih begitu tinggi. Dan ke arah inilah upaya-upaya mereka yang berjuang melawan dominasi harus mengarahkan upaya-upaya mereka; melawan Negara dan melawan Kapital. Musuh kelas kita memiliki ambisi untuk mempersiapkan pemusnahan akhir terhadap semua oposisi dan pembangkangan revolusioner, tetapi untuk melakukan hal tersebut, ia harus memperbaiki kondisi-kondisi eksploitasi yang saat ini menyebabkan, antara lain, satu orang tewas setiap jam dan satu orang terluka setiap lima menit di Italia semata. Perbaikan ini akan merasionalisasi eksploitasi dan oleh karena itu perjuangan kelas akan menjadi lebih kompleks, meskipun masih memerlukan waktu untuk menerapkannya. Sementara itu, para bos akan senantiasa saling bertentangan satu sama lain dalam pertikaian internasional, baik di tingkat ekonomik maupun di tingkat militer secara picik. Hal ini secara tragis mengarah pada keputusan nuklir, keputusan perang atomik, dan keputusan-keputusan lain seperti keputusan genosida (Lebanon, Afganistan, San Salvador, dsb.) yang mengarah kembali ke persoalan tingkat perjuangan kelas.

Dengan cara ini, kapitalisme justru bergerak ke arah perang ketika mereka berbicara mengenai perdamaian. Kapitalisme merakit, menjual, dan menggunakan persenjataan tradisional dan juga atom, kemudian mengafirmasi bahwa hal ini dilakukan karena tidak ada cara lain untuk menjaga perdamaian sosial. Sementara itu, mereka yang dieksploitasi tidak tertarik dengan “perdamaian” dari para bos.

Mereka yang Bertanggung Jawab

Dengan memfokuskan diri pada pembangunan pangkalan rudal di Comiso, kita dapat mengidentifikasi sejumlah tanggung jawab dasar.

Kapital internasional dan ekuivalen nasional serta lokalnya memiliki kepentingan dalam pertahanan bersenjata terhadap proyek-proyek dominasinya. NATO, sejauh ini merupakan organisme spesifik yang diciptakan untuk pertahanan ini, yaitu *gendarme* bersenjata yang mengintervensi untuk meredam situasi-situasi yang berbahaya bagi kapital dan untuk mencegah terciptanya situasi-situasi konflik sosial

secara perspektif. Untuk melakukan hal ini, baik militer (koordinasi antarlaskar yang berbeda, persenjataan baru, latihan gabungan, pengerahan kontingen militer), maupun cara-cara yang bersifat politis digunakan.

Dalam perspektif politis, kaum Demokrat Kristen merupakan partai yang telah menunjukkan dirinya sebagai partai yang tidak mampu menjalankan tugas melindungi kepentingan kapital internasional. Karena alasan ini, dalam orbit pemerintahan, Partai Sosialis Italia disisipkan, dan semakin menjadi partainya orang Amerika sekaligus menjadi kekuatan politis yang paling sesuai di tingkat teknokratis dan manajerial untuk melakukan apa yang tidak dapat dilakukan oleh kaum Demokrat Kristen – yang terlalu terikat pada patronase mafia bermentalitas terbelakang.

Namun, perlindungan krusial disediakan oleh Partai Komunis. Partai inilah yang bertanggung jawab untuk meredam impuls pemberontakan kaum yang dieksploitasi, mengorganisir rekuperasi dari setiap bentuk ketidaksetujuan, menghancurkan daya gempur para pekerja lahan melalui pembentukan koperasi-koperasi dan berbagai tipu daya lainnya seperti berpartisipasi terhadap profit pabrik, menyalurkan harapan-harapan terlegitimasi dari mereka yang tidak pernah mendapatkan apa-apa sehingga menyebabkan mereka kehilangan muatan konfliktualnya. Kita telah melihat dengan jelas bagaimana, dalam kasus Comiso, mesin partai gigantik telah diaktifkan untuk mengembangkan ketidaksetujuan formal dan platonis melalui reli, petisi, dan mogok makan, semuanya untuk mencegah ketidaksetujuan riil dan efektif yang terjadi berdasarkan okupasi, sabotase, serangan terhadap kepentingan para bos, persiapan sarana untuk mencegah pembangunan pangkalan.

Strata lain yang memikul tanggung jawab kuat dalam proyek perampasan dan kematian yang sedang direncanakan terhadap Comiso adalah para penjaga-toko. Kepentingan mereka yang menyedihkan untuk meningkatkan penjualan, untuk melihat dolar bersirkulasi dan bukannya beberapa lira seperti biasanya, telah diagungkan sebagai sebuah keuntungan yang akan dinikmati oleh kolektivitas seluruh area, sementara secara dramatis jelas bahwa kepentingan personal mereka

yang terbatas akan dibayar mahal oleh kaum miskin, jika bukan karena kenaikan harga yang mendesak dan signifikan, mulai dari harga sewa hingga barang-barang kebutuhan pokok. Tidak diragukan lagi bahwa salah satu rintangan yang harus dihadapi dalam perjuangan ini adalah pengorganisasian para penjaga-toko di area tersebut.

Kategori lain yang memikul tanggung jawab adalah *proprietor* skala kecil yang secara langsung mengikuti indikasi perjuangan yang diberikan oleh CP, tepatnya karena mereka yakin bahwa strategi tersebut tidak berniat untuk melakukan sesuatu yang memiliki muatan nyata secara langsung. Faktanya, para *proprietor* berskala kecil, bahkan mereka yang secara langsung dirugikan oleh pembangunan pangkalan, ingin mencegah pembangunannya, tetapi hal tersebut disubordinasikan pada proposal tunjangan ganti rugi oleh organ yang bertanggung jawab. Dengan kata lain, perjuangan mereka terkait dengan kondisi yang tidak pasti: pertama-tama mereka ingin melihat bagaimana Negara dan Region bersikap, baru setelah itu mereka akan benar-benar siap untuk berjuang dan dapat kembali berjuang jika proposal dari organ-organ yang bertanggung jawab, dirasa telah memadai.

Tetapi, ada satu kategori terakhir yang akan memikul tanggung jawab besar jika tidak menanggapi secara koheren proposal para pembawa kematian: kategori pekerja, terutama para pekerja di sektor bangunan, dan terlebih lagi sejumlah besar pengangguran yang dengan sengaja dibuang ke selokan selama beberapa bulan terakhir untuk menciptakan disposisi yang baik terhadap pangkalan (membawa pekerjaan dan kesejahteraan!). Penipuan ini tidak sulit untuk dipahami. Konsistensi dan durasi dari pekerjaan itu sendiri praktis sangat minim, benefit yang dapat diambil darinya akan memiliki durasi terbatas yang sama dan segera diabsorbsi oleh kenaikan harga, oleh karena itu solusinya adalah tetap menganggur atau meninggalkan area emigrasi yang membengkak. Seseorang mungkin juga bisa memaksakan kondisinya sendiri secara langsung, menetapkan kondisi-kondisi perjuangan secara langsung, sehingga mustahil bagi para pembawa kematian untuk melanjutkan upaya pemerasannya. Penting untuk menjadi sangat jelas

mengenai subjek ini. Berjuang secara langsung dan efisien, maka dua hasil dapat diperoleh: pembangunan pangkalan akan terblokir dan para bos beserta para politisi berkewajiban untuk menemukan solusi bagi masalah pengangguran dengan inisiatif-inisiatif lain yang akan terealisasi secara lebih cepat, sehingga perjuangan melawan pangkalan akan semakin efektif.

Proposal Organisasional

Intervensi kita terhadap realitas Comiso dan seluruh area Ragusa – di kota Ragusa, Vittoria, Modica, Ispica, Giarratana, Monterosso, dan desa-desa utama di wilayah pesisir – yang masih dalam tahap awal, dapat dibagi ke dalam tiga fase dan berkulminasi pada proposal organisasi swa-manajemen.

Fase pertama telah mengembangkan dan terus mengembangkan kontak langsung dengan situasi yang berbeda melalui pertemuan di plaza-plaza kota dan penyebaran selebaran. Poin-poin yang dipilih untuk pertemuan-pertemuan dan pembuatan selebaran sengaja disederhanakan, menghindari analisis yang terlalu rinci dan rumit demi memusatkan argumen pada satu poin: pembangunan pangkalan dapat dicegah, dengan syarat menggunakan cara-cara yang sesuai untuk melakukannya; cara-cara yang disarankan dan dipraktikkan oleh Partai Komunis tidak sesuai untuk mencegah pembangunan pangkalan. Tujuan tersebut tidak akan tercapai melalui pawai-pawai kolosal yang inefektif, mogok makan yang heroik tetapi terisolasi, atau penandatanganan petisi yang tidak akan berguna karena tipu muslihat kekuasaan. Cara-cara seperti itu hanyalah cara-cara fiktif yang tidak memiliki intensi nyata untuk mencegah pembangunan pangkalan. Perlu dilakukan upaya yang lebih keras dan seefektif mungkin. Para bos dan para pelayannya hanya mengerti satu bahasa: bahasa ketakutan. Oleh karena itu, perlu untuk menakut-nakuti mereka, seperti yang telah dilakukan di masa lalu. Cukuplah dengan mengingat pendudukan lahan yang berhasil mengakhiri ketidakadilan dari para tuan tanah kelas atas. Oleh karena itu, perlu menempuh jalan lain seperti pendudukan, sabotase, dan serangan frontal nan keras.

Fase kedua dalam intervensi kita berpusat pada pengorganisasian konferensi anarkis internasional, yang akan berlangsung di Comiso, bertempat di lapangan olahraga kota pada tanggal 31 Juli hingga 1 Agustus. Konferensi ini akan menjadi sebuah kesempatan fundamental bagi gerakan anarkis, bersama dengan area paling sensitif dari kaum proletariat dan lumpen proletariat, untuk membahas persoalan mengenai perjuangan melawan pangkalan. Dari konferensi ini akan muncul indikasi-indikasi metode, indikasi analitis, dan indikasi-indikasi perjuangan yang lebih general, mengingat persoalan Comiso berisiko besar mengalami isolasi, yakni ketertutupan diri sebagai sebuah perjuangan spesifik di dalam suatu area yang presisi di Sisilia, dan di dalam jenis perjuangan yang memiliki titik referensi anti-militerisme, perjuangan menentang perang dan perjuangan menentang senjata nuklir. Perjalanan menuju generalisasi intervensi ke sektor-sektor lain, dan oleh karena itu diskusi dan eksaminasi metode yang akan digunakan dalam perjuangan melawan pangkalan di Comiso hanya dapat direalisasikan melalui kontribusi analitis dan kreatif dari gerakan secara keseluruhan.

Fase ketiga adalah fase yang secara dominan bersifat organisasional dan tidak harus mengikuti dua fase sebelumnya, namun dapat berkembang secara paralel. Tujuan kami adalah untuk menyarankan pembentukan (dan oleh karena itu untuk berkontribusi dalam menciptakan) Liga-Liga swa-kelola guna melawan pangkalan Comiso di berbagai lokalitas, Liga-Liga yang akan dapat melanjutkan perjuangan sebagai orang pertama, mendeterminasi karakteristik-karakteristik konflik, yang ditentukan oleh berbagai lokalitas. Menurut pendapat kami, dan mendasarkan ini pada hasil intervensi fase pertama, kami cukup yakin bahwa terdapat ketidaksepakatan yang kuat di berbagai provinsi Ragusa dan secara partikular di Comiso itu sendiri terhadap metode perjuangan yang disarankan oleh partai ini. Selain itu, ada juga pertentangan yang cukup signifikan di dalam basis Partai Sosialis yang tidak sependapat dengan posisi Craxi dan Lagorio, dan komponen ini sangat kuat, terutama di antara para buruh tani tua. Terlebih lagi, seseorang dapat memanfaatkan pertentangan non-politis

ini, yang bila dimanfaatkan dengan baik melalui intervensi kapiler di periferi-periferi di berbagai kota, dapat menarik kaum perempuan proletarian secara partikular untuk bergabung. Dalam perjuangan seperti di Comiso, fungsi yang dapat dikembangkan oleh strata ini tidak bisa dianggap remeh.

Sebagai konklusi, tampaknya usaha-usaha kita harus diarahkan pada kelahiran dan pertumbuhan struktur organisasional yang berkarakteristik swa-kelola. Perkembangan perjuangan, yang kita perkirakan haruslah mengarah ke tingkat yang lebih keras dan lebih tajam, kemudian akan memiliki basis yang solid yang tentu saja dan secara otonom akan mampu mengoperasikan seleksi kelas sehingga hasil positif dari keterlibatan revolusioner menjadi mungkin.

Dokumen Organisasional dari Liga-Liga Swa-Kelola yang Melawan Pangkalan Rudal di Comiso

Coordinamento delle Leghe autogestite contro la Base Missilistica di Comiso, via Conte di Torino 1, Comiso tel. 0932/966289

Keputusan membangun pangkalan untuk 112 rudal jelajah Amerika di Comiso merupakan bagian dari proyek ekuilibrium politis dan militer antara dua negara adidaya. Justifikasi yang digunakan terhadap proyek mematikan ini adalah untuk menandingi pangkalan atom Rusia yang berjajar melawan Eropa dengan segala cara.

Faktanya, tidak mungkin untuk mengerem inisiatif kriminal Uni Soviet, yang sebagai negara adikuasa telah mengkhianati cita-cita anti-militeris proletariat internasional melalui inisiatif kriminal yang sama seperti yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan para pelayannya di Eropa. Penguatan pangkalan-pangkalan atomik tidak akan melindungi dari serangan mana pun, tetapi justru merupakan ancaman besar bagi kelangsungan hidup seluruh planet ini. Perjuangan harus diarahkan untuk mencegah pembangunan pangkalan baru (seperti yang ada di Comiso) dan juga untuk menghancurkan pangkalan-pangkalan yang sudah eksis, termasuk milik Rusia dan milik Negara-Negara lain.

Pangkalan Comiso dirancang untuk menjadi pangkalan misil atomik terbesar di Eropa dan sekaligus menjadi cikal bakal bagi pangkalan-pangkalan lain yang akan dibangun di Spanyol, Jerman, Inggris, dan tempat-tempat lain. Jika kita tidak berhasil mencegah proyek kriminal ini, kita orang Sisilia akan menjadi orang pertama yang bertanggung jawab atas keberadaan *plant* bom atomik terbesar yang ada di Eropa saat ini di tanah kita.

Catatan menyedihkan ini akan disertai dengan serangkaian konsekuensi negatif lainnya yang akan segera ditimbulkan oleh kedatangan tentara pendudukan Amerika (diperkirakan akan ada 15.000 tentara Amerika). Kenaikan harga, peredaran narkotika jenis berat, peningkatan prostitusi, militerisasi wilayah, presensi organisasi-

organisasi *mafioso* di kawasan kita untuk menjual narkotika kepada orang-orang Amerika, mengendalikan prostitusi, dan berspekulasi atas kontrak-kontrak kerja untuk pangkalan. Semua ini akan mengarah pada peningkatan kekerasan (perampokan, penculikan, pencurian) dan restriksi terhadap kebebasan individu (kontrol, pemblokiran jalan, zona termiliterisasi, dan lain-lain).

Partai Sosialis telah menampilkan dirinya sebagai pelayan sejati bagi kepentingan Amerika, dengan menerima pemaksaan dari Amerika Serikat dan menyetujui perintah untuk membangun pangkalan di Sisilia melalui menteri pertahanan mereka, Lago Fio. Kaum Demokrat Kristen segera memulai pekerjaannya untuk mengontrol kontrak-kontrak pembangunan hotel, apartemen, dan restoran yang akan dibutuhkan oleh orang-orang Amerika, dan semua kontrak pembangunan pangkalan itu sendiri, melalui mafia.

Partai Komunis telah memberikan indikasi perjuangan yang inefisien dan tidak berkesinambungan, menunjukkan bahwa mereka ragu-ragu, lemah, dan inefisien. Pawai (bahkan yang diikuti oleh 100.000 orang), petisi, mogok makan, sama sekali tidak membuat siapa pun terkesan.

Perjuangan melawan pembangunan pangkalan rudal Comiso memerlukan berbagai macam cara dan metode yang berbeda.

LIGA SWA-KELOLA

A) KARAKTERISTIK

- Merupakan organisasi perjuangan otonom yang mengumpulkan semua orang yang benar-benar dan dengan tulus berniat untuk mencegah pembangunan pangkalan.
- Bukan merupakan organisasi birokratis. Tidak memiliki statuta, aturan asosiatif, dokumen konstitutif, dll. Juga tidak memiliki tempat pertemuan permanen.
- Liga-Liga individual yang tersebar di seluruh teritori lahir secara spontan dan hanya memiliki titik referensi pada prinsip-prinsip general yang dispesifikasikan di dalamnya.
- Oleh karena itu, Liga merupakan sebuah organisme perjuangan yang menolak untuk memberikan delegasi permanen kepada para

representatifnya dan dengan demikian menolak profesionalisme spesifik dari setiap representasi semacam ini.

- Liga secara konstan terlibat dalam perjuangan melawan pembangunan pangkalan.
- Setiap komponen Liga menganggap dirinya berada dalam perjuangan melawan pangkalan dan melawan kepentingan-kepentingan yang ingin merealisasikannya, dengan menyadari bahwa kepentingan-kepentingan tersebut merupakan kepentingan-kepentingan para pengeksploitasi dan para pelayannya.
- Liga bukanlah sebuah organisasi yang membela kepentingan-kepentingan dari kategori pekerja tertentu. Oleh karena itu, Liga bukanlah sebuah organisasi serikat buruh atau struktur para-sindikalis.
- Aktivitas propaganda dari setiap perjuangan masing-masing Liga akan lebih baik jika dikoordinasikan dengan Liga-Liga lainnya, sementara itu inisiatif-inisiatif independen dengan karakteristik lokal juga dimungkinkan, tetapi selalu dengan tujuan untuk mencegah pembangunan pangkalan dan menghormati prinsip-prinsip umum.
- Adhesi dengan Liga merupakan konklusi logis dari siapa pun yang tidak setuju dengan inisiatif yang inefektif dari mereka yang mencari kontra-posisi fiktif.

B) PRINSIP-PRINSIP GENERAL

Konfliktualitas permanen

- Perjuangan melawan pembangunan pangkalan hanya akan memberikan hasil positif dengan syarat bahwa perjuangan tersebut harus bersifat konstan, tidak terinterupsi, dan juga efektif. Perjuangan yang tidak teratur dan sporadis dengan intervensi sesekali akan menjadi pertempuran yang kalah.

Swa-manajemen

- Liga-Liga tersebut bersifat swa-kelola, yaitu tidak bergantung pada organisasi, partai, serikat buruh, patronase, dll. Mereka tidak menerima uang selain dari apa yang berasal dari langganan spontan dari para adheren Liga-Liga itu sendiri. Otonomi semacam inilah yang menjadi kekuatan mereka.

Serangan

- Liga-Liga tersebut menolak jalan mediasi, pasifikasi, pengorbanan, akomodasi, kompromi. Mereka mendukung perlunya serangan terhadap kepentingan para bos yang membawa proyek kriminal ini.

C) METODE

Keterlibatan para bos dan para kriminal Amerika selalu konstan. Mereka tidak mengenal waktu jeda. Mereka bermaksud merealisasikan proyek kematian mereka dalam periode sesingkat mungkin. Tindakan mereka menyebar melawan kita dengan ribuan cara: pemutusan hubungan kerja, kenaikan harga, intimidasi, dan penindasan. Besok – jika pangkalan berhasil dibangun – penindasan ini akan mencapai puncak ketidakberdayaan dan kita akan kehilangan kebebasan untuk berpikir. Atas penindasan yang konstan, Liga merespons dengan konfliktualitas permanen.

- Semua kategori pekerjaan memiliki peran dalam mencegah pembangunan pangkalan. Kategori yang paling miskin maupun yang sedikit lebih sejahtera: bahkan para penjaga-toko yang mengira bahwa mereka akan memperoleh keuntungan ekstra dengan kedatangan orang-orang Amerika juga harus memperhitungkan raket ekstorsi mafia yang akan diorganisir untuk menarik keuntungan dari mereka di area tersebut. Hal yang sama juga berlaku bagi para petani, yang terancam oleh ekspropriasi dan haknya untuk memanfaatkan lahan mereka secara produktif. Metode lain yang digunakan oleh Liga adalah perluasan front perjuangan.
- Kontra-informasi mengenai situasi yang sebenarnya di Comiso merupakan metode perjuangan selanjutnya. Poster, selebaran,

surat kabar, radio, televisi, dll., semua instrumen ini harus ditujukan tidak hanya kepada penduduk di area tersebut, tetapi juga ke seluruh Sisilia, Italia, dan dunia. Saat ini, Comiso dan persoalan pangkalannya menjadi pusat perhatian dunia. Melalui atensi ini, adalah mungkin untuk mengalahkan para kriminal dan para pelayannya dengan perjuangan kita. Namun, manajemen informasi haruslah otonom, yaitu harus melawan raket informasi seperti harian lokal *La Sicilia* dan *penny a liners* yang melayani mereka.

- Menjangkau strata yang dikecualikan dari pengetahuan mengenai persoalan: kaum proletarian; mulai dari perempuan, ibu rumah tangga, anak-anak, hingga orang tua. Mereka semua memiliki hak untuk mengetahui bahaya besar yang sedang mereka hadapi dan sudah sepatutnya mereka dapat memberikan kontribusi mereka sendiri pada perjuangan sosial yang sedang berkembang melawan pembangunan pangkalan.
- Menerima omong kosong, menunda-nunda waktu, janji-janji yang dibuat oleh kekuasaan, berarti memberikan lebih banyak waktu bagi para kriminal untuk merealisasikan proyek mereka. Kita harus memilih metode intervensi langsung dan tidak menunda-nunda sampai tak terbatas apa yang harus segera dilakukan.
- Kita tidak boleh lupa bahwa untuk membangun pangkalan Comiso, diperlukan persetujuan kita, persetujuan dari semua orang yang mengerjakannya, persetujuan dari mereka yang mengizinkan lewatnya material yang akan digunakan untuk membangunnya. Oleh karena itu, perlu kiranya untuk memperluas medan perjuangan dengan melibatkan para pekerja dari firma-firma tersebut, mengingat bahwa dengan pemogokan dan pemblokiran, mereka dapat menunda dan pada akhirnya mencegah pembangunan pangkalan.
- Metode yang dianggap memadai oleh Liga untuk benar-benar mencegah pembangunan pangkalan adalah pendudukan. Tetapi, pendudukan ini haruslah sebuah keputusan sadar yang dibuat oleh

Liga dan direalisasikan dengan semua cara yang diperlukan pada momen yang tepat. Kita harus membalas kegilaan (*foolhardiness*) dan kriminalitas kaum imperialis Amerika berserta para pelayan lokalnya dengan tanggung jawab yang besar dan keputusan yang sama besarnya.

- Masing-masing Liga bertemu sesuai dengan apa yang mereka anggap cocok dan sesuai dengan apa yang mereka kehendaki, dengan frekuensi yang mereka anggap perlu dan di tempat yang mereka anggap paling sesuai dengan strukturnya. Inisiatif mereka diinformasikan kepada Liga-Liga lainnya – jika hal tersebut dirasa perlu – melalui badan pengoordinasi, yang tujuannya adalah untuk menyusun sebuah buletin periodis, di mana keputusan-keputusan dari masing-masing Liga dipublikasikan.
- Representatif dari semua Liga bertemu secara periodis di Comiso untuk berdebat dan bertukar pandangan.
- Tugas pertama dari setiap Liga adalah melakukan intervensi ke luar untuk meningkatkan pertumbuhan jumlah anggota.
- Liga merupakan sebuah pengorganisasian massa, oleh karena itu ia dapat mengambil bentuk sebagai Liga sektorial (Liga buruh tani, Liga tani, Liga penjaga-toko, Liga pelajar, Liga sopir truk, Liga guru, dan lain sebagainya), atau berbentuk sebagai Liga intersektorial (Liga kota, Liga desa, Liga zona, Liga lintas-zonal, dan lain sebagainya).

Pilihan perjuangan yang akan dilakukan secara periodis diputuskan oleh masing-masing Liga melalui rapat umum. Keputusan-keputusan yang sangat penting diambil dalam pertemuan-pertemuan para representatif dari Liga-Liga tersebut.

D) PERSPEKTIF

- Liga bukanlah sebuah organisme korporatif. Ia tidak memiliki perspektif untuk membela kepentingan suatu kategori, desa ataupun kelompok sosial.
- Liga adalah struktur massa yang bertujuan untuk mencegah pangkalan.

- Setiap upaya dari dalam maupun luar yang mencoba mengarahkan Liga untuk mencapai tujuan-tujuan elektoral, kekuasaan, patronase, serikat buruh, resistensi sederhana, dan sebagainya, harus dicegah.
- Mengembangkan berbagai inisiatif Liga dapat membuat bobotnya lebih terasa di tingkat organisme massa, dengan memaksakan keputusan untuk tidak membangun pangkalan di atas pilar-pilar kekuasaan.

E) BADAN PENGOORDINASI

- Badan pengoordinasi dari Liga-Liga swa-kelola memiliki kantor di Comiso, sebuah kantor teknis yang berfungsi sebagai titik referensi untuk semua Liga yang telah dibentuk dan untuk Liga-Liga yang sedang dalam proses pembentukan.
- Badan pengoordinasi dapat memberikan indikasi mengenai seluruh situasi perjuangan, kepentingan-kepentingan yang berkembang di sekitarnya, tujuan-tujuan para bos, perusahaan-perusahaan yang telah diberi kontrak, kedatangan kontingen pendudukan Amerika, perusahaan-perusahaan yang bekerja untuk memproduksi berbagai material bagi pangkalan, dan presensi orang-orang Amerika di area tersebut.
- Badan tersebut juga dapat memasok instrumen-instrumen untuk memperluas pengetahuan di Sisilia, Italia, dan luar negeri terkait situasi di Comiso.
- Menerbitkan buletin periodis yang menyajikan berbagai keputusan dan berbagai proposal dari masing-masing Liga, serta pembentukan dan pengembangannya.
- Mengorganisir pertemuan-pertemuan periodis dari para representatif berbagai Liga, pertemuan-pertemuan yang akan diselenggarakan di Comiso.
- Badan tersebut dijalankan secara berotasi oleh komponen-komponen dari berbagai Liga, oleh karena itu badan ini merupakan sebuah organisme yang terbentuk dan dibentuk oleh masing-masing Liga itu sendiri, yang perlu menanggung biaya-

biaya yang berkaitan dengan fungsinya (sewa, telepon, materi propaganda, biaya untuk kelangsungan hidup para pengurusnya).

KONKLUSI

Liga swa-kelola merupakan organisme perjuangan untuk mencegah pembangunan pangkalan rudal di Comiso. Ia didasarkan pada prinsip otonomi perjuangan dan konfliktualitas permanen. Metode yang dipilihnya adalah metode serangan terhadap pembangunan pangkalan dan terhadap kepentingan mereka yang sedang merealisasikannya.

Keputusan untuk memberikan indikasi perjuangan yang presisi kepada Liga tergantung pada rapat umum para representatif Liga, demikian juga dengan penetapan metode dan apa pun yang diperlukan untuk mencegah pembangunan pangkalan rudal di Comiso.

PEMBANGUNAN PANGKALAN RUDAL JELAJAH DI COMISO DAPAT DICEGAH!

PERJUANGAN HARUS DIMULAI DARI ORGANISASI SWA-KELOLA YANG DIBENTUK OLEH BURUH TANI, PETANI, BURUH, IBU RUMAH TANGGA, DAN PARA PELAJAR ITU SENDIRI, DI LUAR STRUKTUR PARTAI-PARTAI DAN SERIKAT-SERIKAT BURUH

PEMBANGUNAN pangkalan rudal di Comiso, yang dikehendaki oleh kepentingan Amerika dan didukung oleh para kapitalis lokal, masih bisa dihalangi oleh kemauan dan kekuatan seluruh buruh dan seluruh kaum yang dieksploitasi.

Proyek kematian para bos dapat dihentikan jika kita mengorganisir diri secara otonom dan sembari berjuang melawan pemerasan upah yang telah dijanjikan kepada para pengangguran jika mereka mau bekerja untuk pembangunan pangkalan tersebut. Dengan menyerang para bos untuk menuntut jenis pekerjaan yang berbeda dan menolak bekerja untuk proyek penghancuran atomik mereka, berbagai hasil dapat diperoleh: perjanjian gelap antara partai-partai dan serikat-serikat buruh yang dengan dalih menyediakan pekerjaan juga turut

mendukung pembangunan pangkalan, juga dapat dikecam; para majikan akan berkewajiban untuk memberikan pekerjaan di sektor-sektor lain; dan kenaikan harga-harga secara mengerikan yang akan terjadi setelah kedatangan orang-orang Amerika dapat dihindari.

Metode perjuangan yang diindikasikan oleh Partai Komunis telah menunjukkan bahwa metode-metode mereka tidak memadai. Para bos tidak terintimidasi oleh pawai perdamaian besar-besaran, pengumpulan tanda tangan, atau mogok makan secara simbolis. Semua cara-cara ini tidak memengaruhi mereka untuk memblokir pembangunan pangkalan. Karena alasan ini, banyak dari mereka yang berpartisipasi dalam perjuangan menyadari bahwa perlu untuk menggunakan cara-cara lain – seperti, misalnya, okupasi pangkalan dan sabotase terhadap kepentingan para bos yang terlibat dalam proyek kematian ini – cara-cara yang dapat diputuskan dan dilaksanakan hanya atas kehendak langsung dan segera dari semua kaum buruh dan seluruh kaum yang dieksploitasi.

Titik referensi yang ideal untuk memutuskan apa yang harus dilakukan hari ini dapat dilihat dalam tradisi revolusioner Sisilia. Gelombang besar Liga-Liga sosialis Sisilia di awal abad ini, okupasi lahan setelah Perang Dunia Kedua, peristiwa Avola di mana para petani dan buruh tani terbunuh oleh peluru polisi: semua perjuangan ini, yang diorganisir secara otonom oleh basis para pekerja, mendorong kita untuk bersatu dalam LIGA SWA-KELOLA MELAWAN PEMBANGUNAN PANGKALAN RUDAL DI COMISO.

Kelompok Anarkis Ragusa – “Rivolta e Liberta”

Catania, 23 Juli 1982

KEPADA PARA PELAJAR!

Ketika tahun ajaran baru telah dimulai dan dari segala sisi kalian diundang untuk belajar dan melibatkan diri kalian untuk mendapatkan instruksi yang seharusnya membuka jalan bagi kalian dalam kehidupan dan memberikan kalian pekerjaan, kekuatan-kekuatan maut yang dipimpin oleh imperialisme Amerika serta para bos dan mafia lokal melakukan segalanya untuk mentransformasi masa depan kalian menjadi perspektif yang desolasi.

Sebuah depot bom atomik (rudal jelajah) akan segera diinstal di bandara Magliocco, Comiso. Ini akan menjadi pangkalan rudal terbesar di Eropa. Jika ini terealisasi, maka Amerika akan semakin leluasa – dengan dalih mengimbangi imperialisme Rusia yang sama kriminalnya – untuk membangun berbagai pangkalan di segala penjuru. Dan yang memalukan, kaum muda Sisilia akan selamanya menorehkan catatan menyedihkan karena menjadi yang pertama menerima proyek kematian ini dengan pasrah, tanpa mampu melakukan sesuatu untuk mencegahnya.

Dengan kedatangan tentara pendudukan (diperkirakan 15.000 tentara Amerika), spekulasi terhadap mafia akan dimulai pada perumahan, penjualan narkotika jenis berat, dan juga bisnis prostitusi. Bingkisan pahit dari penginvasi yang sangat memahami akan instrumen-instrumen dominion dan eksploitasi.

DAN SEMENTARA SEKOLAH MENGKLAIM MEMBERI KALIAN MASA DEPAN DENGAN MEMAKSA KALIAN MEMPELAJARI SUBJEK-SUBJEK YANG SERING KALI TIDAK ADA KAITANNYA DENGAN KENYATAAN, SEKELOMPOK ASASIN DAN PENCATUT SEDANG MERASA NYAMAN DI SANA. DI HARI ESOK, PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN, EMIGRASI DAN EKSPLOITASI MENANTI KALIAN, DITAMBAH RASA HINA KARENA ADANYA PENGINVASI ASING DI TANAH KITA.

MARI KITA SEGERA MEMBERONTAK MELAWAN PROYEK KEMATIAN INI!

Mari kita mengorganisir diri dalam Liga-Liga pelajar swa-kelola untuk menentang pembangunan pangkalan. Indikasi Partai Komunis dan berbagai kaum pasifis tidaklah cukup untuk mengalahkan proyek-proyek Amerika dan bos-bosnya. Hanya mobilisasi swa-kelola yang bebas dari tipu muslihat partai-partai dan para politisi yang akan berhasil.

Untuk membangun sebuah Liga pelajar swa-kelola – di mana para pekerja, pengangguran, guru, petani, buruh tani, dsb. dapat bergabung – tidak memerlukan prosedur birokratis. Kemauan dan kesepakatan bersama dari semua pihak yang berpartisipasi sudah cukup.

TUJUANNYA ADALAH: UNTUK MELAKSANAKAN PERJUANGAN YANG TAK TERINTERUPSI DALAM MELAWAN PEMBANGUNAN PANGKALAN DAN MENERAPKAN PERJUANGAN YANG KERAS DAN KONKRET, BUKAN BERDASARKAN RELI, PETISI, ATAU DEKLARASI MEGAH YANG TIDAK MENCABIK . PARA BOS TIDAK TAKUT DENGAN KATA-KATA, HANYA PERBUATAN YANG DAPAT MENGHENTIKAN DAN MEMAKSA MEREKA UNTUK MUNDUR.

Di Comiso, sudah terbentuk sebuah badan pengoordinasi Liga-Liga swa-kelola yang menentang pembangunan pangkalan, tepatnya di via Conte di Torino, 1, tel. 966289. Ini merupakan titik referensi teknis di mana semua inisiatif yang relatif terkait dengan formasi Liga dapat berubah.

Waktunya telah tiba untuk melawan proyek kematian maut yang dilancarkan oleh Amerika dan para bos lokal (para pelayannya) di Comiso. Marilah kita bersatu sekarang dalam Liga-Liga swa-kelola atau kita akan terlambat untuk menghentikan tangan-tangan pembunuh dari siapa pun yang ingin membelenggu kehidupan kita dalam sebuah prospek kematian atomik.

MARI KITA MEMBENTUK ASOSIASI LIGA PELAJAR SWA-KELOLA!

Sabtu, 16 Oktober pukul 17.30 di Piazza Umberto, Coordinamento akan menyelenggarakan sebuah pertemuan publik dengan tema: “Liga sebagai Instrumen Perjuangan dalam Melawan Pangkalan Rudal di Comiso”.

Coordinamento Leghe autogestite contro la Base Missilistica di Comiso-via Conte di Torino, 1, Comiso

KEPADA PARA PEKERJA LAYANAN!

PEMBANGUNAN PANGKALAN RUDAL DI COMISO DAPAT DICEGAH!

Sementara upah kita secara konstan diserang, harga-harga terus meningkat

Sementara itu pula pemerintah terus melanjutkan politik patronasenya

Sementara partai-partai kiri tetap diam atau secara terbuka mendukung kepentingan produksi, dan serikat-serikat buruh kini telah beralih menjadi corong para pengeksploitasi...

DI COMISO, SEKELOMPOK ASASIN DAN MAFIOSI tengah membangun pangkalan misil atomik terbesar di Eropa. Rudal-rudal jelajah AS ditempatkan berdasarkan logika imperialis Amerika dan dikondisikan di Italia oleh para pengkhianat dari Partai Sosialis dan para mafiosi dari Demokrasi Kristen.

Alih-alih menciptakan lapangan kerja yang bersih dan produktif, alih-alih mengatasi masalah pengangguran yang sangat serius dan masalah kenaikan harga-harga, kita justru dipaksa beremigrasi, dipaksa diam dengan pemberian uang tunjangan. Sementara itu, para bos sedang membangun pangkalan-pangkalan misil atomik untuk memungkinkan imperialisme kriminal Amerika berperang melawan imperialisme Rusia yang sama kriminalnya, dan dengan demikian mereka sedang menempatkan kehidupan kita dalam kondisi marabahaya.

Dengan kedatangan 15-20.000 tentara Amerika, instalasi pangkalan ini akan berarti kontrol total militer dan polisi atas area tersebut, di mana segala bentuk ketidaksetujuan atau protes (termasuk tuntutan upah) akan dicekik sejak lahir. Harga sewa akan meningkat (di Villagio dei Gesuiti dan Caucana sudah naik dua kali lipat) dan juga kenaikan harga dari semua barang-barang kebutuhan pokok. Mafia beroperasi untuk mengorganisir perdagangan heroin dan kokain (dua dari setiap sepuluh tentara Amerika mengonsumsi narkotika jenis ini), prostitusi, spekulasi dalam industri konstruksi, dan lain-lain.

Ini akan menjadi konsekuensi yang paling serius dan langsung – serta kemungkinan kematian atomik – yang akan dibawa oleh orang-orang Amerika segera setelah para penakluk baru ini mendarat di tanah kita.

Para pekerja layanan dapat berkontribusi untuk menghentikan proyek kriminal ini. Untuk menjalankan proyek ini, para bos lokal dan tentara pendudukan Amerika akan membutuhkan pasokan listrik, telepon, air, jasa pembersihan jalan, dan lain-lain. Terserah kepada kita untuk memutuskan apakah kita akan berkolaborasi dengan mereka atau tidak, apakah kita akan menjadikan diri kita sebagai kaki tangan dari proyek pembunuhan, atau kita akan mengobstruksi proyek mereka dengan bersatu dan menyerangnya.

Para pekerja selalu menentang proyek-proyek militeris, perang, dan pengayaan para bos. Mereka (para pekerja) selalu menggunakan instrumen perlawanan dan penyerangan untuk mendapatkan upah yang layak dan kehidupan yang lebih baik.

Dalam menghadapi prospek kemiskinan, pengangguran, emigrasi, dan kematian, marilah kita memberontak sekarang juga, sesegera mungkin.

Desa-desa di kawasan Ragusa merespons pembangunan pangkalan kematian dengan mengorganisir diri dalam Liga swa-kelola, organisme otonom yang dinamai sesuai dengan tradisi perjuangan kaum proletariat Sisilia.

MARI KITA SEGERA MENGORGANISIR DIRI DALAM LIGA-LIGA SWA-KELOLA UNTUK MENENTANG PEMBANGUNAN PANGKALAN KEMATIAN!

Untuk membentuk sebuah Liga buruh – yang juga dapat diikuti oleh para buruh lainnya, pengangguran, pelajar, buruh tani, dan sebagainya – tidak memerlukan prosedur birokratis, cukup dengan kemauan dan kesepakatan dari semua partisipannya. Tujuan prinsipiel dari Liga adalah: perjuangan yang tidak terinterupsi dan juga gigih, penghancuran pangkalan dan sabotase terhadap proyek yang sedang dikerjakan. Reli, petisi, dan mogok makan tidaklah cukup. Para bos sama sekali tidak takut dengan deklarasi yang kabur dan general seperti

itu. Hanya perbuatan yang dapat menghentikan mereka dan membuat mereka mundur.

Mari kita bersatu dalam Liga-Liga untuk menyerang dan mengalahkan proyek kematian yang mengerikan yang sedang diupayakan oleh para asasin Amerika dan para bos mafiosi lokal.

MARI KITA MEMBENTUK ASOSIASI LIGA PEKERJA SWA-KELOLA UNTUK MENENTANG PEMBANGUNAN PANGKALAN RUDAL KEMATIAN!

Coordinamento Leghe autogestite contro la Base Missilistica di Comiso

8 Oktober 1982

Tanggal yang telah ditetapkan untuk pendudukan/penghancuran pangkalan: 22, 23, 24 Juli.

Perjuangan di Comiso - Elemen-Elemen Kritisisme dan Auto-Kritisisme

Berikut ini adalah laporan singkat mengenai apa yang sebenarnya terjadi di Comiso pada tanggal 22-23 Juli 1983

Ini merupakan laporan singkat tentang mengapa, menurut pendapat kami, perjuangan kami selama dua tahun terakhir di Comiso berakhir dengan banyak sekali kawan-kawan yang memar dan dipukuli, penduduk yang ketakutan secara pasif, dan saran kedua dari mafia lokal "agar kami menyingkir dari Comiso". Apakah ini berarti bahwa penduduk Comiso lebih memilih orang-orang Amerika dan misil nuklir-nya di tanah mereka daripada membiarkan para anarkis dan punk berkeliaran di jalan-jalan mereka? Atau adakah alasan lain mengapa mereka tidak berpartisipasi dalam hal yang seharusnya bisa mencegah pembangunan pangkalan?

Sejak peristiwa yang terjadi pada tanggal 22, 23, dan 24 Juli, kami dituduh membesar-besarkan fenomena Liga. 'Triumphalisme', informasi 'disinformasi' (*Peace News*), 'optimisme buta', 'hoaks' hanyalah segelintir dari term-term yang digunakan. Beberapa orang mengatakan bahwa kami hanya mengada-ada. Kawan-kawan yang datang pada tanggal 22 dan tidak menemukan 'massa' yang berkerumun di luar bandara, akhirnya memutuskan setelah beberapa kali pertemuan singkat di bar dan menumpangkan-kendaraannya, tidak ada satu pun dari 'penduduk setempat' yang pernah mendengar mengenai Liga. Hal ini membuat mereka merasa perlu melakukan sesuatu, apa pun, untuk menunjukkan bahwa para anarkis ada di kota.

Sejak awal, kami telah mendeskripsikan Liga sebagai organisme massa. Dikatakan bahwa mereka bukanlah serikat buruh atau organisasi bertipe-sindikalis, tetapi nukleus, titik-titik referensi dalam optik perjuangan swa-kelola untuk melawan pangkalan rudal. Metodenya adalah konflik permanen dan serangan langsung terhadap pangkalan. Seperti yang dapat dilihat dari Dokumen Organisasional mereka, tujuan kami bukanlah untuk memperluas secara kuantitatif. Sebagai contoh, di kota Vittoria, Liga pelajar menyerukan pemogokan

spontan kepada seluruh sekolah lokal. Tujuannya bukan untuk membuat mereka semua menjadi bagian dari Liga, tetapi untuk menstimulasi mereka melalui titik-referensi/massa, mendiskusikan dan menghadapi persoalan yang berkaitan dengan pangkalan, dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi kehidupan mereka. Liga-Liga di kota-kota lain bertindak dengan cara yang sama.

Banyak yang telah dikatakan tentang ‘ketidakjelasan’ kita mengenai Partai Komunis. Referensi mengenai Spanyol dan front-front populer di masa-masa belakangan ini berlimpah. Tetapi, kami juga paham mengenai Spanyol. Kami juga sadar akan arti dari “front populer”, kami tidak sepenuhnya kehilangan akal sehat.

Tidak pernah sekali pun kami memupuk ilusi mengenai partai ini. Kami hanya mencoba menekannya di tingkat regional sejauh menyangkut pangkalan rudal Comiso. Pada satu titik mereka mendapati diri mereka diwajibkan untuk mendukung kami secara terbuka di pengadilan setelah penangkapan yang dilakukan pasca pemogokan para pelajar di Vittoria. Sekali lagi, di bawah tekanan dari para pekerja kilang minyak Gela, mereka meminta agar kami segera dibebaskan dari kantor polisi setempat setelah kami ditangkap saat membagikan selebaran. Kami tahu bahwa akan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memaksa para pengkhianat ini menjadi pendukung eksternal tak resmi dari okupasi. Bagi mereka, ini berarti posibilitas rekuperasi. Bagi kami, sebuah jaminan tertentu, kredibilitas, dalam realitas sosial di mana partai tersebut masih merupakan kekuatan yang harus diperhitungkan. Hal ini akan menepis tuduhan terorisme yang dilontarkan kepada kami, juga untuk mereduksi posibilitas konfrontasi militer, mencegah isolasi kami dan secara general meningkatkan partisipasi kami dalam aksi okupasi.

Titik referensi utama kami, mereka yang paling reseptif terhadap informasi yang kami sirkulasikan dan yang paling kombatif, adalah basis CP. Kami tidak menyerang Partai atau mengkritisi sikap politik mereka. Kami justru membahas mengenai ‘inefisiensi’ mereka dalam perjuangan melawan situs misil. Kami tidak pernah memiliki ‘basis’

untuk menentang atau mengaitkan diri dengan basis mereka, sehingga tudingan ‘front populer’ menjadi sesuatu yang absurd.

Tujuan kami adalah mengorganisir pemberontakan. Kami ingin menciptakan kondisi-kondisi krusial untuk sebuah insureksi. Sebuah insureksi yang akan terbatas dan dibatasi, bahkan mungkin, yang didasarkan pada pemberontakan rakyat. Oleh karena itu, kami harus mempenetrasi realitas kehidupan mereka, mentalitas mereka, tradisi-tradisi mereka, simbol-simbol dan tempat-tempat umum dari nilai-nilai proletarian. Ketika yang lain berbicara, kami mulai bekerja.

Kami sadar akan pentingnya suatu rekognisi tak resmi atas okupasi seperti yang dilakukan oleh Partai Komunis. Kami juga tahu bahwa hal itu hanya akan terjadi jika kekuatan kami sendiri yang memaksa mereka. Indikasi pertama kami bahwa mereka merasa yakin dengan diri mereka sendiri adalah ketika mereka tetap diam setelah penyerangan terhadap rumah kami oleh mafia lokal.

Aktivitas bawah tanah yang dilakukan oleh partai-partai kecil dalam pelayanan mereka di tengah-tengah masyarakat dan Kamp Perdamaian mulai membuahkan hasil. Mereka, IMAC, dan CUDIP menyerukan blokade selama tiga hari yang dimulai pada tanggal 19, 20, dan 21 Juli, yaitu hari-hari yang mendahului tenggat waktu okupasi. Bahwa ini merupakan tindakan sabotase yang disengaja, terkonfirmasi ketika para pengorganisir bahkan tidak muncul, yang menambah frustrasi dan kemarahan kawan-kawan dari Jerman, Belanda, dan Inggris di Kamp Perdamaian yang dengan tulus berkomitmen untuk menghentikan program Jelajah. Mereka mendapati diri mereka sendirian di tengah teriknya cuaca. Para pekerja pun masuk untuk melanjutkan pekerjaan konstruksi. Sekitar pukul 11.00, beberapa anggota parlemen ‘progresif’ datang dan memfilmkan diri mereka sendiri menggunakan kamera TV di depan gerbang.

Jadi, Partai Komunis memiliki alibi tersendiri untuk tidak memberikan persetujuan atas aksi okupasi tersebut. Tidak ada seorang pun yang datang ke blokade (padahal jika mereka mau, PKC sanggup memobilisasi puluhan ribu orang), sehingga akhirnya “massa” tidak

“matang” untuk melakukan aksi langsung. Efek mayor lainnya dari operasi ini adalah disorientasi. Dengan begitu banyaknya ‘hari aksi’, membuat orang-orang menjadi bingung. Dengan menginstrumentalisasikan Kamp Perdamaian, CP telah memberi cap untuk hari-hari berikutnya. Salah satu bagian dari proyek ini telah sirna sebelum dimulai.

Sejauh menyangkut para pasifis, banyak dari mereka yang sadar akan signifikansi dari tiga hari yang di-sebut sebagai perjuangan terorganisir yang dilakukan oleh para politisi di Kamp Perdamaian. Mereka sudah lelah dengan diskusi ideologis/politis, dan mereka termasuk yang paling antusias dan konstruktif dari kelompok-kelompok afinitas yang telah dibentuk untuk mempersiapkan okupasi massa.

Dorongan revolusioner kawan-kawan punk membuat semua kesalahan lainnya berada di tempat teduh. Mereka-lah yang membuat proposal konkret ketika tampaknya semua harus ditinggalkan. Bagi banyak anak punk, ini adalah pengalaman pertama mereka dalam perjuangan sosial, namun mereka melangkah jauh meninggalkan kaum revolusioner yang terkesan lebih ‘matang’, yang dibutakan oleh berbagai macam posisi ideologis mereka.

Mempertimbangkan sifat alamiah dari situasi tersebut, presensi gerakan anarkis Italia cukup besar. Itu terbilang kecil jika dilihat dari posibilitas numeris dari gerakan tersebut. Sejumlah orang mengira bahwa mereka akan menemukan ‘massa’ yang menunggu mereka di luar bandara. Seandainya kami begitu yakin akan hal itu, kami tidak perlu melakukan upaya untuk meminta kehadiran para anarkis pada pertemuan yang begitu ramai. Bagaimanapun juga, banyak orang yang sangat menyadari situasi ini, karena telah mengikutinya secara aktif selama berbulan-bulan sebelumnya. Mereka datang lebih awal untuk mempersiapkan hari-hari perjuangan bersama dengan rekan-rekan Liga. Mereka adalah orang-orang yang memberikan kontribusi kerja terbaik untuk kelompok-kelompok afinitas.

Kemudian, tentu saja, ada orang-orang yang datang untuk ‘mengobservasi’ dan mengkritisi. Kami yakin bahwa banyak sekali

kawan-kawan yang gagal memahami situasi selama tiga hari ini. Hal ini menyebabkan penundaan, keraguan, dan argumentasi. Selama dua tahun sebelumnya kami telah mendistribusikan ribuan selebaran, menyelenggarakan lebih dari seratus pertemuan terbuka, debat, dan konferensi, sempat tampil di televisi dan radio lokal. Kami mendekati dan didekati oleh: para sopir truk, pemilik traktor, orang-orang yang memiliki pengalaman dalam perjuangan serikat buruh, dan beberapa orang yang pernah mengalami bentrokan personal dengan polisi. Dengan cara ini, kami membangun jaringan orang-orang yang siap membantu perjuangan melawan pangkalan. Tetapi, mereka membutuhkan bukti keseriusan kami, komitmen kami, kapasitas numeris kami, dan lain-lain.

Kami mengontak kawan-kawan di luar daerah – Palermo, Naples, Calabria, dan di tempat lain, dan mereka kemudian membangun jaringan mereka sendiri. Dengan demikian, kami membangun sebuah peta mengenai orang-orang dan sarana yang tersedia. Bukan peta politis ataupun ideologis, melainkan peta praktis. Kami tidak dapat menjelaskan semuanya di sini, tetapi terdapat sejumlah truk, traktor, perlengkapan untuk membangun menara di depan pangkalan, barikade di jalan-jalan, dan sarana lain untuk mempertahankan pendudukan dan membuatnya bertahan lama. Namun, pertama-tama kami harus memberikan sesuatu dari kami sendiri. Tentu saja, jika Partai Komunis memutuskan untuk menaruh minat, hasilnya pasti akan berbeda. Sebaliknya, mereka justru berupaya menyabotase kami, sehingga potensi itu pun sirna.

Ada juga beberapa nasib buruk. Dan beberapa janji yang terlewatkan. Sebagai contoh, seorang penyanyi balada lokal kenamaan mengatakan bahwa ia akan melakukan konser jalanan di area-area miskin untuk mengajak para perempuan keluar dari rumah mereka dan mendiskusikan pendudukan. Kami tahu bahwa sebagian besar perempuan proletarian menentang pembangunan pangkalan dan bahwa mereka berpotensi menjadi kekuatan besar dalam perjuangan, tetapi mereka membutuhkan semacam jaminan agar mereka mau mengambil langkah pertama. Tidak ada cara untuk mengetahui apakah pertemuan-

pertemuan di jalanan akan menjadi suatu katalis, tetapi itu merupakan hal lain yang bertentangan dengan kami.

Kemudian, terdapat kesulitan yang dialami oleh kawan-kawan dari situasi sosial dan budaya yang sama sekali berbeda dalam berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Hal ini sering kali menyebabkan kesalahpahaman.

Namun, kembali ke persoalan organisasional. Sekitar sepuluh hari sebelumnya, ketika kawan-kawan pertama mulai berdatangan, ide untuk membentuk kelompok-kelompok afinitas didiskusikan. Sebagian besar dari mereka sudah menjadi bagian dari kelompok afinitas dan disepakati bahwa ini merupakan cara yang paling natural dan efektif untuk menentukan tindakan-tindakan di hari-hari perjuangan yang akan datang. Dengan cara ini, dimungkinkan untuk menghindari pembahasan topik-topik yang sensitif (*delicate topics*) pada pertemuan-pertemuan terbuka.

Disepakati bahwa sangat krusial untuk tetap menjalin hubungan dekat dengan penduduk Comiso dan Vittoria. Ini merupakan batu penjuru yang sangat berguna untuk mentransformasi aksi kami menjadi sebuah aksi massa dan bukan hanya sebuah gestur politis yang terisolasi.

Banyak sekali usaha yang didedikasikan untuk persoalan ini. Sebuah sambungan radio telah dicoba, tetapi ternyata terlalu mudah diintersepsi. Setelah upaya-upaya yang gagal dengan sistem radio *mobile*, kami memutuskan untuk melakukan kontak langsung. Selama tiga hari, kami mendapatkan akses ke plaza utama Comiso dan Vittoria dan menyiapkan pengeras suara, *amplifier*, hingga stan-stan buku dengan tujuan untuk terus menginformasikan kepada masyarakat setempat mengenai apa yang terjadi di sekitar pangkalan.

Aksi-aksi lain juga didiskusikan. Kami semua sepakat bahwa sangat krusial untuk menghindari bentrokan-langsung dengan polisi. Karena kalah jumlah, mustahil bagi kami untuk terus berjuang selama tiga hari. Jadi, serangkaian hal harus dilakukan. Di hari pertama, kami menempatkan material sedekat mungkin dengan pangkalan, membongkar pagar pangkalan di berbagai titik, dan melakukan aksi-

aksi diversif minor di berbagai titik di sekeliling perimeter. Hal ini juga akan menguji kapabilitas operasional polisi. Berbagai aksi dilancarkan, dan polisi jarang berhasil melacak kelompok-kelompok yang terlibat. Pers lokal pun menyoroti kesulitan yang dialami polisi untuk pertama kalinya terkait pangkalan di Comiso.

Kelompok yang berada di depan bandara ada di sana untuk menemui masyarakat setempat yang datang karena ketertarikan dan keingintahuan, dan sejumlah rekan dari Coordinamento yang dikenal secara lokal juga hadir di Comiso dan Vittoria seperti yang telah diputuskan dalam pertemuan kelompok-kelompok afinitas.

Kami menegaskan bahwa semua keputusan operatif akan dibuat dalam sebuah pertemuan terbatas dengan para representatif kelompok-kelompok afinitas setelah rapat umum. Beberapa orang mengatakan bahwa pendudukan sudah tidak mungkin lagi untuk dilanjutkan dan bahwa kami sebaiknya melakukan aksi-aksi skala minor dan mengusulkan alternatif absurd untuk menduduki balai kota atau kantor ketenagakerjaan setempat. Yang lain menjadikan ini sebagai momen untuk mengkritisi tidak hanya ide pendudukan, tetapi juga seluruh pekerjaan kami sejauh ini, dan menyarankan, yang membuat mereka yang hadir terheran-heran dan tertawa, pembentukan struktur anti-militer di tingkat nasional!

Kebingungan pun meningkat. Kritisisme terhadap keputusan-keputusan kelompok-kelompok afinitas berlimpahan. Beberapa berpendapat bahwa semua orang harus berada di depan bandara. Yang lain mempertanyakan metode kelompok afinitas itu sendiri. Pertemuan yang diadakan di taman publik (taman yang diambil alih oleh Liga untuk digunakan sebagai lokasi kamp selama tiga hari ini), berakhir pada dini hari dengan proposal melanjutkan diskusi berikutnya pada sekitar pukul 9 pagi. Pada hari kedua perjuangan, satu-satunya keputusan yang diambil adalah melanjutkan *diskusi*. Hal ini berdampak langsung dan sangat buruk. Banyak orang yang telah menjalin kontak dengan kami, yang terlibat untuk ‘melakukan’ sesuatu terhadap pangkalan, mendeklarasikan bahwa mereka tidak lagi berniat untuk melanjutkannya di tengah begitu masifnya diskusi dan adu

argumentasi. Beberapa orang tetap bertahan hingga hari kedua, dan beberapa bahkan hadir dalam demonstrasi yang dikawal oleh polisi, tetapi mereka hanya menjadi observer pasif.

Contoh lain dari dampak ketidakmampuan untuk mencapai basis aksi bersama ini adalah bahwa tiga kelompok afinitas, kelompok dari Jerman, Belanda, dan Prancis – yang telah mengorganisir untuk menyabotase generator pangkalan, sudah mengangkut material-material yang dibutuhkan ke titik-titik terdekat dan akan menyebar menjadi beberapa kelompok untuk melancarkan aksi-aksi diversif, sedangkan kelompok lainnya akan menerobos pagar dan menyabotase generator – setelah menyaksikan spektakel yang menyedihkan dari rapat umum, memutuskan bahwa mereka tidak lagi bersedia untuk mendengar celotehan semacam itu dan kemudian beranjak pergi. Mereka telah menghabiskan dua minggu di Kamp Perdamaian di mana mereka menjadi subjek diskusi tanpa henti seputar pasifisme.

Kami tidak mengatakan bahwa serangan yang menentukan telah gagal, tetapi kami menunjukkan bagaimana, dari berbagai kesalahan, ketidakpahaman, kurangnya kepercayaan diri, dan tendensi politis yang saling bertentangan, tidak ada hal baik yang akan diperoleh.

Jadi, dalam menghadapi keraguan seperti itu, pertemuan kelompok-kelompok afinitas tidak dapat dilakukan karena tidak ada titik temu untuk memulai, dan karena bahkan ide pendudukan pun dipertanyakan. Sementara itu, polisi sedang mempersiapkan diri.

Bagi kawan-kawan dari Coordinamento, kami tahu apa yang harus kami lakukan. Perjuangan untuk mengimplementasikan pendudukan telah gagal, oleh karena itu perlu untuk mengakhiri seluruh intervensi. Tidak ada gunanya melakukan aksi simbolis hanya untuk menunjukkan bahwa kaum anarkis ada di sana. Kami telah gagal melakukan apa yang telah kami rencanakan karena ketidakmampuan kami untuk terus melanjutkan apa yang telah dimulai bersama dengan kelompok-kelompok afinitas. Namun, absennya respons langsung dari masyarakat Comiso juga menjadi salah satu faktor. Kami tidak mendiskusikan proposal operatif awal pada pertemuan kelompok afinitas berikutnya.

Anehnya, pada pertemuan ini, mereka yang paling banyak berbicara di rapat umum ...**

Pada titik inilah kawan-kawan punk memutuskan untuk melakukan demonstrasi spontan ke Comiso dan bandara. Kami menentangnya karena berbagai alasan. Terutama karena hal itu berkorespondensi dengan semua hal yang telah kami yakini seharusnya tidak dilakukan di Comiso – konfrontasi langsung dengan polisi (kali ini tidak dapat dihindari karena demonstrasi tersebut tidak berizin), suatu gestur simbolis tanpa efek praktis, tidak ada kemungkinan untuk melibatkan masyarakat setempat.

Bagaimanapun, kami semua berpartisipasi dalam demonstrasi, berangkat dari Comiso menuju bandara. Selebihnya hanyalah kronik mengenai represi. Begitu matahari terbenam, polisi dan para *carabinieri* menyalakan suar dan menyerbu kerumunan para demonstrator yang telah lama berhenti meneriakkan slogan-slogan. Kawan-kawan menerobos kebun-kebun anggur untuk melarikan diri. Banyak yang tertangkap dan dihajar habis-habisan. Beberapa dihentikan di blok jalan dan dipukuli, kendaraan mereka dihancurkan. Banyak yang terluka. Enam orang berakhir di rumah sakit.

Terlepas dari semua kesalahan dan keterbatasan individu dan kolektif, kami mengklaim bertanggung jawab atas seluruh intervensi di Comiso, termasuk di tiga hari terakhir. Metode insureksionalis yang diaplikasikan dalam perjuangan anti-militer di Comiso tidak sepenuhnya memadai. Banyak elemen yang menghalangi pengaplikasiannya secara benar dan luas. Baik aspek negatif maupun positif tidak dapat dilihat dengan jelas, tetapi hanya dipersepsikan sedikit demi sedikit, sering kali dengan cara yang kontradiktif dan superfisial.

Kami berpikir bahwa metode ini juga dapat diaplikasikan pada perjuangan-perjuangan lainnya. Itulah sebabnya kami menceritakan pengalaman ini, dan meminta kawan-kawan untuk merefleksikannya serta mempertimbangkan pengaplikasiannya dalam situasi lain pada perjuangan lain. Dengan sendirinya, kami mengklaim keterlibatan

kami dalam perjuangan di Comiso lebih dari sekadar persoalan metode, karena kami senantiasa menentang pangkalan misil, persenjataan, dan tentara. Sebagai aktivis anti-militeris dan revolusioner anarkis yang gigih, kami menentang segala jenis perang, semua persenjataan perang, semua bentuk terorisme negara. Namun, kami tidak hanya sekadar mendeklarasikan prinsip-prinsip sederhana: kami tidak menginginkan perdamaian sosial, kami menginginkan perang kelas, dan oleh karena itu perjuangan kami baru saja dimulai.

Sejumlah kawan

“Perdamaian” para bos dibangun atas dasar senjata, konflik yang sudah dideklarasikan dan potensial: instalasi misil, angkatan bersenjata, polisi, militer, hingga kultur ala-mafia. Ini merupakan kedamaian kuburan. Di sepanjang jalan transformasi kapital dari dominion formal ke dominion riil, kontradiksi-kontradiksi tipikal kapital yang kompetitif semakin memudar, meninggalkan perspektif keuntungan dengan cara apa pun demi peningkatan intervensi Negara di bidang ekonomik. Intervensi ini mentransformasi kondisi persaingan ekonomik, menempatkan tujuan pencapaian profit di tempat kedua, merasionalisasi eksploitasi dan menyentralisasi dominasi yang dikamuflase oleh sandiwara demokratis serta representatif.



legiun.noblogs.org